



# MONOGRAFI DESA NYULE

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara  
Provinsi Sulawesi Tenggara



A photograph showing a person in the foreground using a laptop. They are wearing a watch and a lanyard. In the background, another person is sitting and looking at a smartphone. The scene is outdoors, possibly under a tent or canopy, with laundry hanging in the distance. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

# **MONOGRAFI DESA NYULE**

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara  
Provinsi Sulawesi Tenggara



# MONOGRAFI DESA NYULE

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara,  
Provinsi Sulawesi Tenggara

## Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Affan Ray Mahardika, M.Si  
Nabila Gustia Mufidah, S.P.  
Ahmad Aulia Arsyad, S.K.Pm., M. Si  
Zessy Ardinal Barlan, M.Si.  
Mudrika Qanitha, S.Hut, M.Si

## Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Bayu Adyatama, SP.

## Jumlah Halaman:

101 Hal + 10 Hal Romawi

## Penerbit:

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University  
© 2023. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa  
izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I



## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Nyule

**DATA DESA  
PRESISI**

**Tim Penulis**





**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University





## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP .....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI Desa</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa .....	22
2.2 Kejadian Penting .....	23
2.3 Peta Orthophoto .....	24
2.4 Peta Administrasi .....	25
2.5 Peta Sarana dan Prasarana .....	26
2.6 Peta Penggunaan Lahan .....	27
2.7 Peta Topografi .....	29
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>32</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>40</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>46</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>54</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>62</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>72</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>88</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn) .....	88
9.2 Pohon Masalah .....	90
9.3 Kalender Musim .....	92
9.4 Stratifikasi Sosial .....	95
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>99</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP.....	10
<b>Gambar 2</b> Peta orthophoto Desa Nyule.....	24
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Nyule.....	25
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Nyule .....	26
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Nyule.....	27
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Nyule .....	29
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Nyule.....	32
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Nyule .....	32
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Nyule.....	33
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Nyule.....	33
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk Dusun 1.....	34
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk Dusun 2.....	34
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk Dusun 3.....	35
<b>Gambar 14</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Nyule.....	35
<b>Gambar 15</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Nyule.....	36
<b>Gambar 16</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Nyule .....	36
<b>Gambar 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Desa .....	37
<b>Gambar 18</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Nyule.....	40
<b>Gambar 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Nyule.....	41
<b>Gambar 20</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Nyule.....	42
<b>Gambar 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Nyule .....	42
<b>Gambar 22</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Nyule .....	43
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Nyule.....	44
<b>Gambar 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Nyule.....	44
<b>Gambar 25</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Nyule.....	46
<b>Gambar 26</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Nyule.....	47
<b>Gambar 27</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Nyule .....	48
<b>Gambar 28</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>handphone</i> yang dimiliki di Desa Nyule .....	49
<b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Nyule .....	49
<b>Gambar 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Nyule.....	50
<b>Gambar 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Nyule .....	51
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Nyule .....	52
<b>Gambar 33</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Nyule.....	54
<b>Gambar 34</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Nyule.....	55
<b>Gambar 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Nyule.....	56
<b>Gambar 36</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Nyule.....	56
<b>Gambar 37</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Nyule.....	57
<b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Nyule .....	58
<b>Gambar 39</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Nyule.....	58
<b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Nyule.....	59
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Nyule.....	59
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Nyule.....	62
<b>Gambar 43</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Nyule .....	63
<b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Nyule .....	64
<b>Gambar 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Nyule.....	64
<b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Nyule .....	65
<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Nyule.....	65
<b>Gambar 48</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Nyule.....	66
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Nyule.....	67
<b>Gambar 50</b> Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Nyule .....	67
<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Nyule .....	68
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Nyule .....	68
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Nyule .....	69

<b>Gambar 54</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Nyule.....	70
<b>Gambar 55</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Nyule....	70
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Nyule.....	72
<b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Nyule.....	73
<b>Gambar 58</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum .....	74
<b>Gambar 59</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Nyule .....	76
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Nyule.....	77
<b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Nyule .....	77
<b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Nyule.....	80
<b>Gambar 63</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Nyule .....	80
<b>Gambar 64</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Nyule.....	81
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Nyule .....	82
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Nyule .....	83
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Nyule.....	84
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Nyule	85

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
<b>Tabel 3</b> Sarana dan Prasarana Umum Desa Nyule.....	26
<b>Tabel 4</b> Jenis penggunaan lahan Desa Nyule.....	28
<b>Tabel 5</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Nyule.....	41
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Nyule.....	43
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Nyule.....	43
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Nyule.....	44
<b>Tabel 9</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Nyule.....	47
<b>Tabel 10</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Nyule.....	47
<b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Nyule.....	50
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Nyule.....	51
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Nyule.....	52
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Nyule.....	55
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Nyule.....	56
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Nyule.....	57
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Nyule.....	63
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Nyule.....	69
<b>Tabel 19</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Nyule.....	69
<b>Tabel 20</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Nyule.....	72
<b>Tabel 21</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Nyule.....	73
<b>Tabel 22</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Nyule.....	75
<b>Tabel 23</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Nyule.....	75
<b>Tabel 24</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Nyule.....	76
<b>Tabel 25</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Nyule.....	77
<b>Tabel 26</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Nyule.....	78
<b>Tabel 27</b> konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Nyule.....	78
<b>Tabel 28</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Nyule.....	78
<b>Tabel 29</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Nyule.....	78
<b>Tabel 30</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Nyule.....	78
<b>Tabel 31</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Nyule.....	79
<b>Tabel 32</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Nyule.....	79
<b>Tabel 33</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Nyule.....	79
<b>Tabel 34</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Nyule.....	79
<b>Tabel 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Nyule.....	80
<b>Tabel 36</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Nyule.....	81
<b>Tabel 37</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Nyule.....	82
<b>Tabel 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Nyule.....	83
<b>Tabel 39</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Nyule.....	84
<b>Tabel 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Nyule.....	85
<b>Tabel 41</b> Kalender musim Desa Nyule.....	94
<b>Tabel 42</b> Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Nyule.....	95



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Nyule secara administratif berada di Kecamatan Watunohu yang berbatasan dengan Desa Sapoiha, di bagian barat berbatasan dengan Desa Lelehao, di bagian utara berbatasan dengan Desa Sarona, serta di bagian selatan berbatasan dengan Desa Watunohu dan Desa Lahabaru. Luas Desa Nyule melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Luas Desa Nyule melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan Maret 2023 adalah sebesar 274.004 Ha. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah Dusun, yaitu Dusun 1= 141.498 Ha, Dusun 2= 71.136 Ha, dan Dusun 3 = 61.371 Ha (Tabel 2). Jumlah keluarga di Desa Nyule adalah 104 keluarga. Dari 104 keluarga yang tinggal terdapat 353 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 184 jiwa dan perempuan sebanyak 169 jiwa. Piramida penduduk Desa Nyule menggambarkan bahwa terdapat 232 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 121 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.

Mayoritas warga/penduduk Desa Nyule makan 3 kali sehari dengan jumlah 61 keluarga, 27 keluarga lainnya makan 2 kali sehari, 6 keluarga makan 1 kali sehari. Dan 10 keluarga makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Nyule terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Nyule sebanyak 353 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 131 jiwa (37,11 persen) tidak memiliki Ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat sebanyak 94 (26,63 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 44 jiwa (12,46 persen), memiliki ijazah di tingkat SMA/Sederajat sebanyak 73 (20,68 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 7 jiwa (1,98 persen), Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 4 jiwa (1,13 persen), dan ijazah S1/S2/S3 tidak ada

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 103 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 225 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sementara itu, 19 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, dan 7 jiwa sebagai PUIK Negara, sedangkan tidak ada yang ikut serta sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Nyule terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Nyule yakni sebanyak 104 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau



lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok pengajian masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Nyule sebanyak 25 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa .... dibagi menjadi 3 (lima) kategori, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 95 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah dan 2 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

The background image shows a community setting. In the foreground, a person is seen from the back, wearing a blue shirt and a watch, sitting at a table and using a laptop. To the right, a woman in a black hijab and a dark jacket is sitting on a bench, looking at a smartphone. The background features a wooden wall and some plants. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

# Bagian 1 **PENDAHULUAN**

**Monografi Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu  
Kabupaten Kolaka Utara  
**Provinsi Sulawesi Tenggara**

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Error! Reference source not found.**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.



**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Desa (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Desa (Permendagri No.

12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

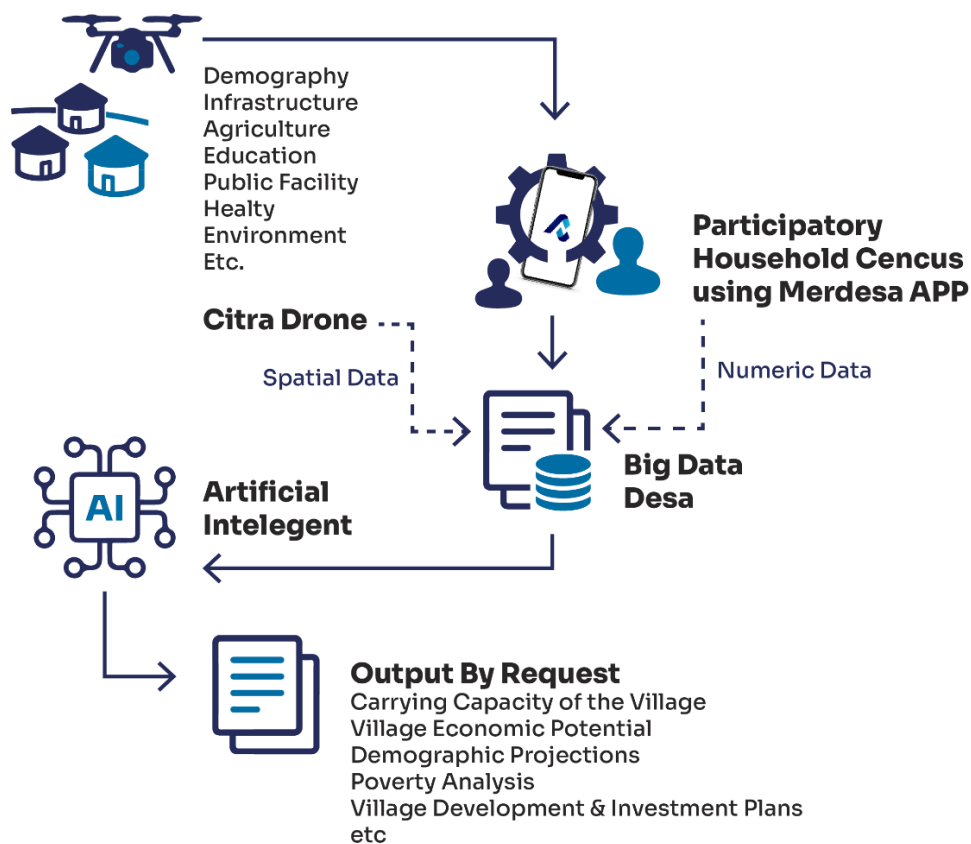
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utaramenggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Error! Reference source not found.).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu



dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Jorong/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Nyule, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

## 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Nyule disajikan dalam satuan jorong karena jorong menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik

pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyorot permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University





## Bagian 2

# GEOGRAFI DESA

**Monografi Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu  
Kabupaten Kolaka Utara  
**Provinsi Sulawesi Tenggara**



# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipandu oleh tim DDP bersama dengan elemen masyarakat di Desa Nyule, proses penulisan alur sejarah sejak awal berdirinya desa hingga pada kondisi hari ini. Lebih lanjut, beberapa kejadian penting yang mempengaruhi aspek sosial, ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat di Desa Nyule juga diuraikan sebagai berikut :

Desa Nyule merupakan desa yang berada di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Sulawesi Tenggara. Desa Nyule terdiri dari 3 dusun. Sebelum dilakukan pemekaran, Desa Nyule merupakan bagian dari dua desa yaitu, dusun 4 Desa Lahabaru, dan dusun 4 Desa Watunohu. Kedua dusun tersebut kemudian diusulkan untuk pemekaran sebagai Desa Persiapan pada tahun 2006 untuk memudahkan pelayanan administrasi masyarakat dan memperjelas batas antara Desa Lahabaru dan Desa Watunohu. Pemekaran Desa dilakukan tepatnya pada tanggal 16 November 2006, dengan H. Sehe Ar sebagai penjabat desa pada bulan Desember 2006, Ambo Sakka sebagai Sekertaris, dan Mappagilingsa, SE sebagai Ketua BPD.

Tahun 2007 Desa Nyule menjadi Desa definitif, dan dilakukan pemilihan untuk pertama kali. Usulan nama yang pertama kali dibuat adalah "Nule" yang dalam bahasa Bugis berarti pikul atau memikul, yang kemudian dalam SK Penda Kolaka Utara ditetapkan menjadi Nyule yang berasal dari bahasa Tolaki dengan arti yang hampir sama yaitu kayu pemikul atau pikul.

Berikut adalah daftar Kepala Desa dan Sekertasi desa secara definitif sejak tahun 2007:

Nomor Urut	Kepala Desa	Sekertaris Desa	Periode
1	H. Sehe Ar	Ambo Sakka	2007
2	H. Sehe Ar	Jusman T.	2008-2012
3	H Sehe Ar	Jusman dan Mappagilingsa, SE	2012-2019
4	Mappagilingsa, SE	Jusman S.	2019-2026

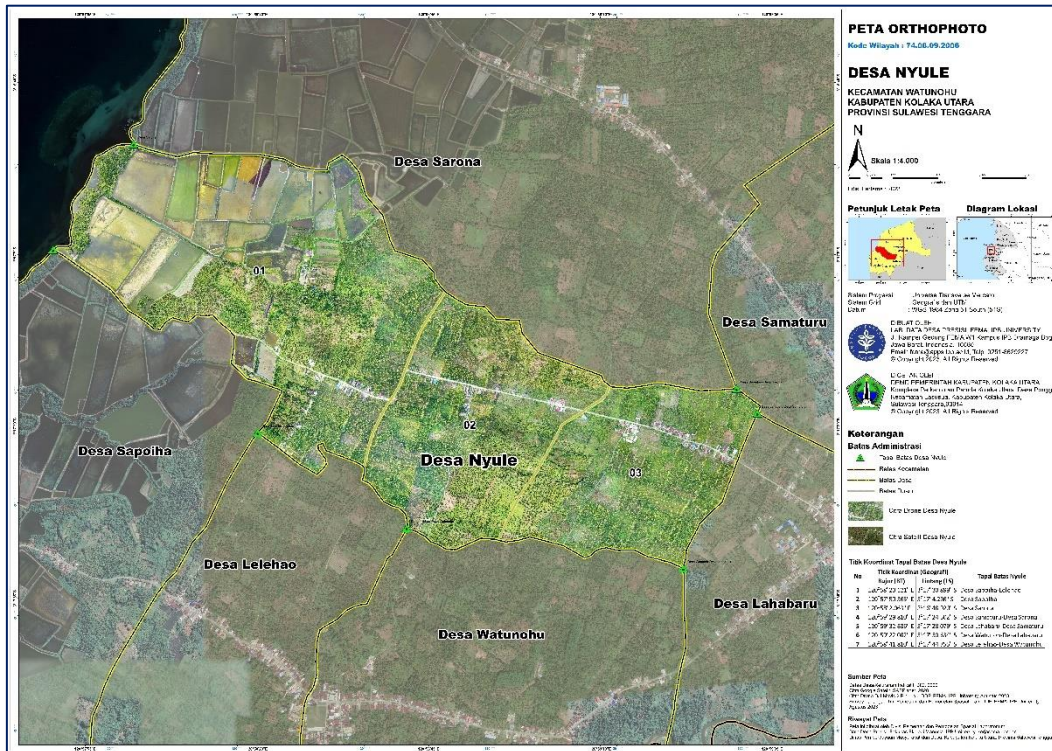


## 2.2 Kejadian Penting

Sejalan dengan alur sejarah perkembangan Desa Nyule, terdapat beberapa kejadian penting yang terjadi selama proses nya. Pemekaran desa yang dilakukan pada tahun 2006, dan menjadi Desa definitif pada tahun 2007. Pada tahun 2009 terjadi penurunan hasil pertanian kakao yang merupakan salah satu komoditas unggulan di Desa Nyule. Hal ini disebabkan invasi hama penggerek batang kakao (PBK) yang dapat menurunkan hasil produksi sampai 70%. Hama PBK membuat lubang pada buah dan menyebabkan terjadinya pembusukan. Hal itu menyebabkan penurunan ekonomi para petani karena hama yang sulit dikendalikan membuat penyebaran hama cukup lama. Banjir pada tahun 2012 karena naiknya air laut yang mencapai pemukiman, perkebunan (coklat dan kelapa), dan tambak ikan. Masyarakat mulai menanam komoditas pertanian nilam pada taun 2015.

Sarana dan Prasarana Desa mulai dibangun pada tahun 2013 ditandai dengan masuknya listrik ke Desa dan pembangunan kantor Desa. Pada tahun 2014 dilakukan pembangunan masjid Al-Muslimin. Sarana dan Prasarana pendidikan dibangun pada tahun 2015 (Sekolah Dasar) dan 2017 (Taman Kanak-Kanak). Pada tahun 2016 dibangun pustu (Puskesmas Pembantu), dan pada tahun 2018 dilakukan pembangunan posyandu. Pengaspalan jalan di Desa Nyule dilakukan pada tahun 2023.

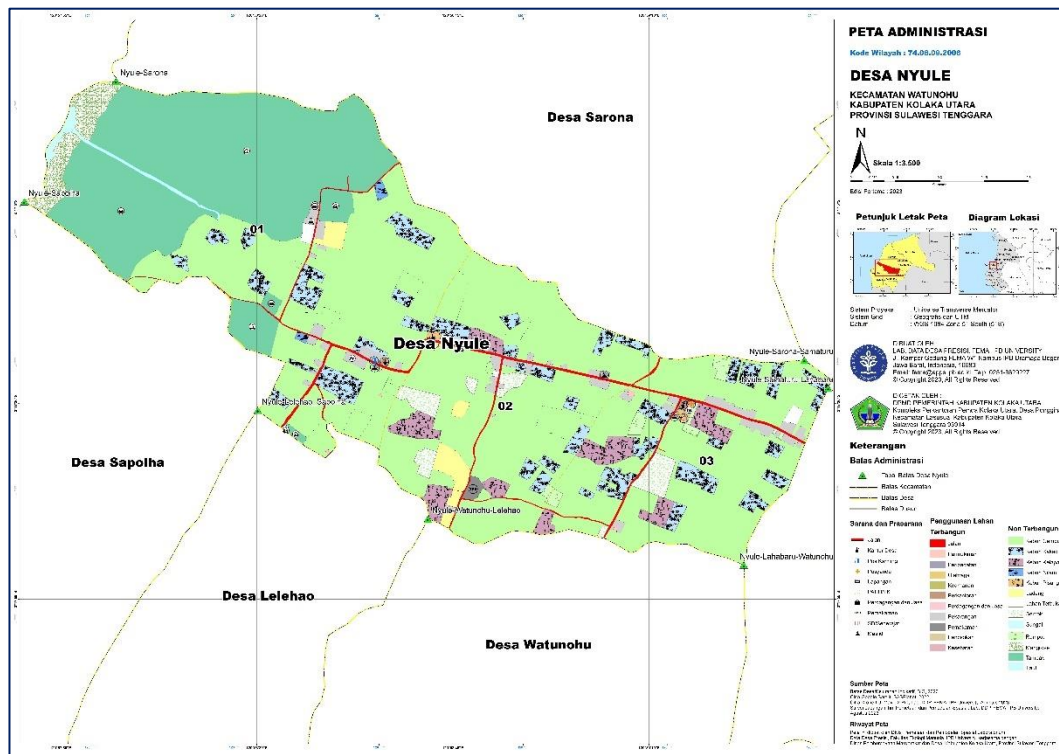
## 2.3 Peta Orthophoto



**Gambar 2** Peta orthophoto Desa Nyule

Peta Orthophoto Desa Nyule merupakan gambaran visual permukaan Desa Nyule yang tampak dari atas, dibuat dengan overlay citra satelit dan citra drone. Citra drone memiliki resolusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan citra satelit, sehingga pada *layoting* peta orthophoto, Desa Nyule memiliki visual yang lebih jelas dibandingkan dengan desa tetangganya yang menggunakan citra satelit. Hasil foto udara menggunakan drone yang diambil dengan ketinggian tertentu selanjutnya dilakukan penggabungan foto dengan metode orthomosaic sehingga menghasilkan satu citra desa yang utuh. Citra desa kemudian digeoreferencing agar memiliki koordinat dan proyeksi yang sama dan saling tumpang tindih dengan citra satelit. Dari peta orthophoto secara visual, Desa Nyule memiliki kawasan perkebunan dan tambak yang luas lebih dari 50% dari total luas desa dan pemukiman yang mengumpul di sepanjang jalan poros Desa Nyule.

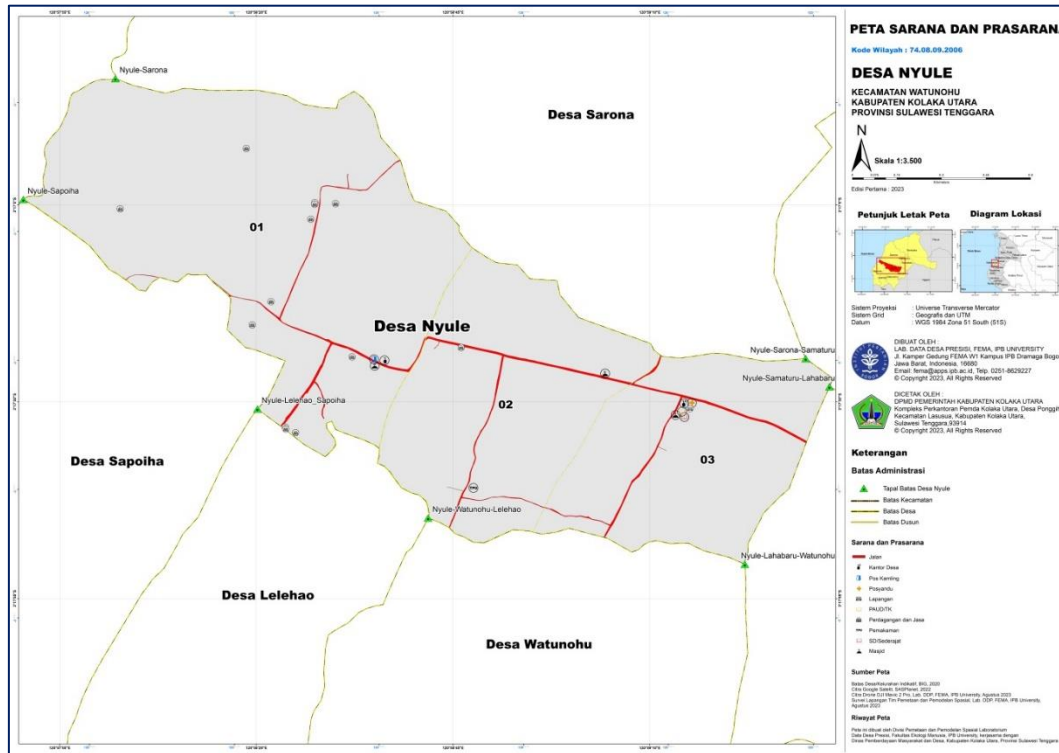
## 2.4 Peta Administrasi



**Gambar 3** Peta administrasi Desa Nyule

Desa Nyule merupakan bagian dari Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara administratif Desa Nyule di bagian timur berbatasan dengan Desa Sapoiha, di bagian barat berbatasan dengan Desa Lelehao, di bagian utara berbatasan dengan Desa Sarona, serta di bagian selatan berbatasan dengan Desa Watunohu dan Desa Lahabaru. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 yang berurutan dari arah barat ke timur. Luas Desa Nyule melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan Maret 2023 adalah sebesar 274.004 Ha (Tabel 2). Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah Dusun, yaitu Dusun 1= 141.498 Ha, Dusun 2= 71.136 Ha, dan Dusun 3 = 61.371 Ha (Tabel 2). Dusun 1 merupakan Dusun yang memiliki area paling luas dan penggunaan lahan paling banyak digunakan sebagai area Kebun Campur dan tambak.

## 2.5 Peta Sarana dan Prasarana



**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Nyule

Sebaran sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas umum di Desa Nyule menyebar di berbagai Banjar. Fasilitas umum tersebut terdiri dari fasilitas peribadatan seperti Masjid, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada (Tabel 1). Kantor Desa Nyule berada di dusun 3. Berikut merupakan sebaran sarana dan prasarana di desa Nyule

**Tabel 3** Sarana dan Prasarana Umum Desa Nyule

No	Infrastruktur	Dusun		
		1	2	3
1	Perkantoran	1	0	1
2	Peribadatan	1	1	1
3	Kesehatan	0	0	1
4	Keamanan	1	0	0
5	Pendidikan	0	0	2
6	Pemakaman	0	1	0
7	Olahraga	0	0	1
8	Unit Usaha	12	1	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa fasilitas umum di Desa Nyule sebagian belum tersedia dan tersebar belum merata di setiap Dusun di Desa Nyule. Fasilitas umum yang terdapat di wilayah Desa Nyule sebanyak 24 unit (Tabel



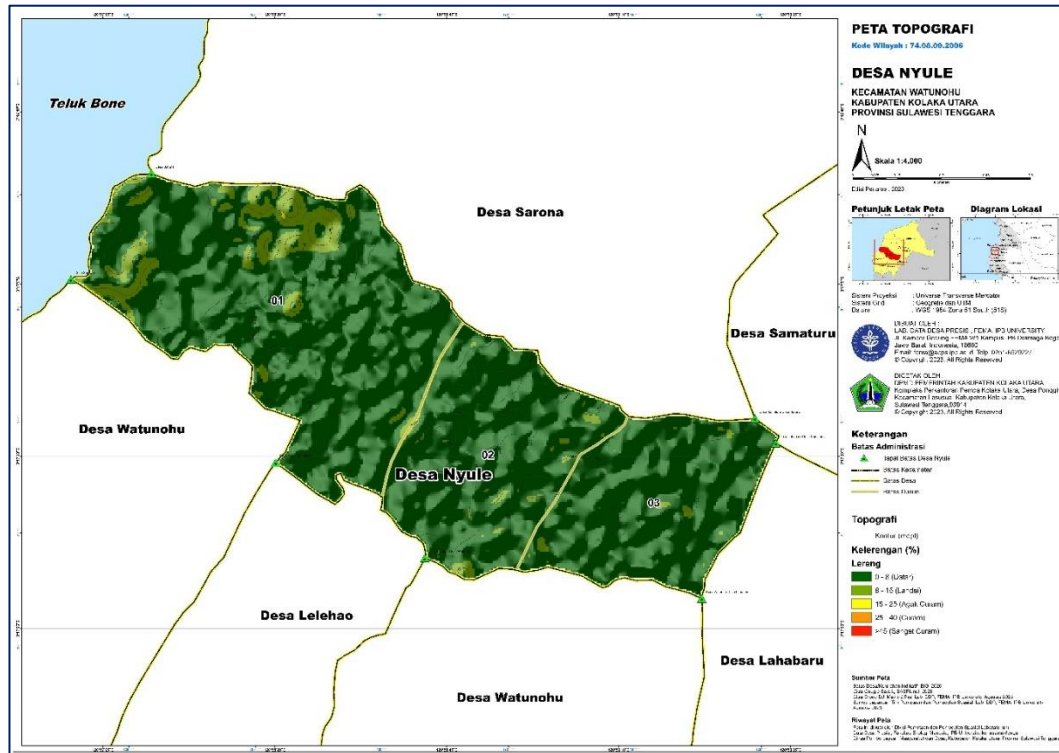


**Tabel 4** Jenis penggunaan lahan Desa Nyule

No	Penggunaan Lahan	Dusun			Luas (Ha)
		1	2	3	
1	Empang	65.684	0	0	65.684
2	Jalan	1.370	1.185	1.191	3.746
3	Olahraga	0	0	0.047	0.047
4	Keamanan	0.003	0	0	0.003
5	Pekantoran	0	0	0.141	0.141
6	Pekarangan	1.964	1.372	2.299	5.635
7	Pemukaman	0	0.483	0	0.483
8	Pendidikan	0	0	0.225	0.225
9	Perdagangan dan Jasa	0.185	0.004	0	0.189
10	Peribadatan	0.040	0.057	0.025	0.122
11	Permukiman	0.573	0.487	0.772	1.832
12	Kesehatan	0	0	0.051	0.051
13	Kebun Campur	54.858	53.278	40.996	149,132
14	Kebun Kakao	7.423	5.097	7.916	20.436
15	Kebun Kelapa	0	4.118	4.562	8.680
16	Kebun Nilam	0.427	0	0	0.427
17	Kebun Pisang	0	0.176	0	0.176
18	Ladang	0.923	2.404	0	3.327
19	Lahan Terbuka	0.337	0.122	0.345	0.804
20	Semak	0	2.717	1.863	4.580
21	Sungai	0.798	0	0	0.798
22	Mangrove	4.868	0	0	4.868
23	Pantai	0.748	0	0	0.784
24	Rumput	0.039	0.177	1.618	1.834
<b>Total (Ha)</b>		139.772	71.136	61.371	274.004



## 2.7 Peta Topografi



**Gambar 6** Peta Topografi Desa Nyule

Peta topografi Desa Nyule merupakan gambaran relief permukaan Desa Nyule yang memiliki informasi ketinggian di atas permukaan air laut (mdpl), bentuk kontur dan kemiringan lereng. Desa Nyule termasuk dalam dataran rendah yang memiliki ketinggian berkisar antara 0 mdpl – 8,5 mdpl. Garis kontur menghubungkan titik-titik yang mempunyai ketinggian yang sama. Garis-garis kontur menunjukkan informasi perbedaan ketinggian dan juga kemiringan lereng di Desa Nyule. Semakin rapat kontur, maka semakin curam area tersebut.

Berdasarkan pedoman penyusunan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, kelas kemiringan lereng dibagi menjadi 5 yaitu Datar (0 – 8 %), Landai (8 – 15 %), Agak Curam (15 – 25 %), Curam (25 – 40 %) dan sangat curam (> 40 %). Kemiringan lereng di Desa Nyule ditunjukkan dengan perbedaan warna pada peta topografi. warna hijau tua menunjukkan area datar, warna hijau muda area landai, warna kuning area agak curam, warna orange area curam dan warna merah area yang sangat curam. Pada area datar dan landai di Desa Nyule digunakan untuk area perkebunan, tambak dan pemukiman, sementara area agak curam dan curam tidak terdapat pada wilayah desa Nyule.



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University





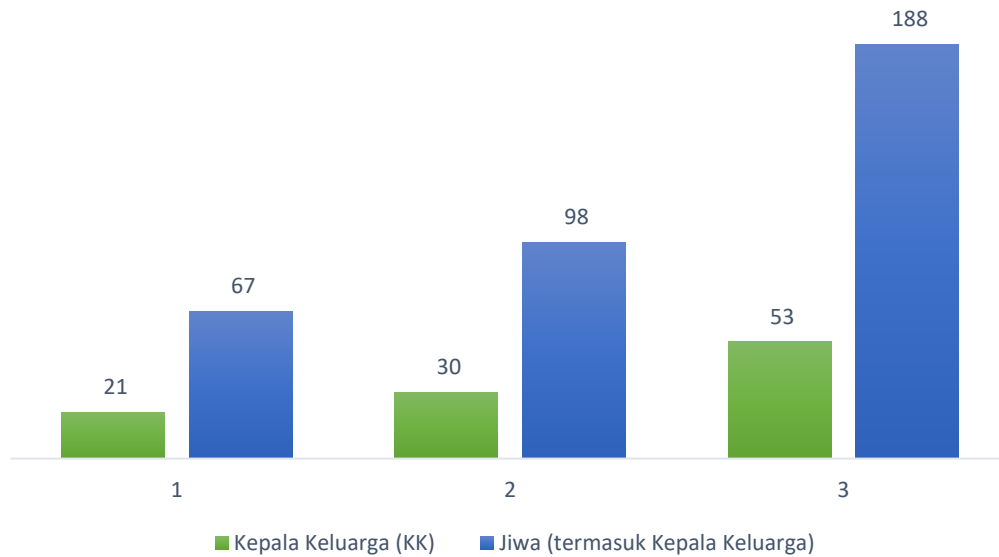
## Bagian 3

# DEMOGRAFI DESA

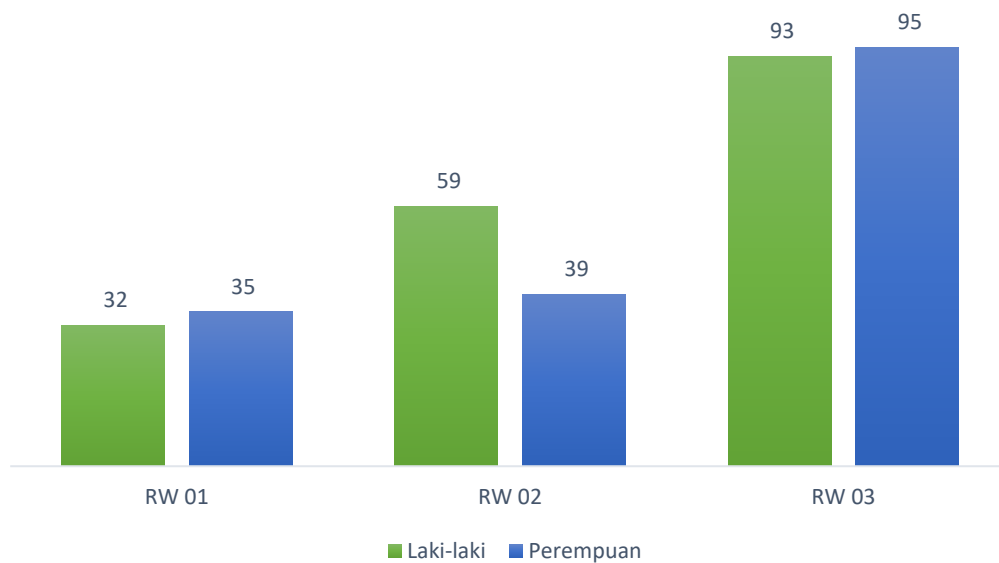
**Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu  
Kabupaten Kolaka Utara  
Provinsi Sulawesi Tenggara

## DEMOGRAFI DESA

Hasil pendataan sensus atau cacah jiwa Data Desa Presisi (DDP) menunjukkan jumlah keluarga yang terdapat di Desa Nyule adalah sebanyak 104 KK. Berdasarkan jumlah keseluruhan keluarga di Desa Nyule, total jumlah penduduk yang bermukim di Desa Nyule adalah sebanyak 353 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Dusun 3 dengan total 53 KK dan 188 jiwa.

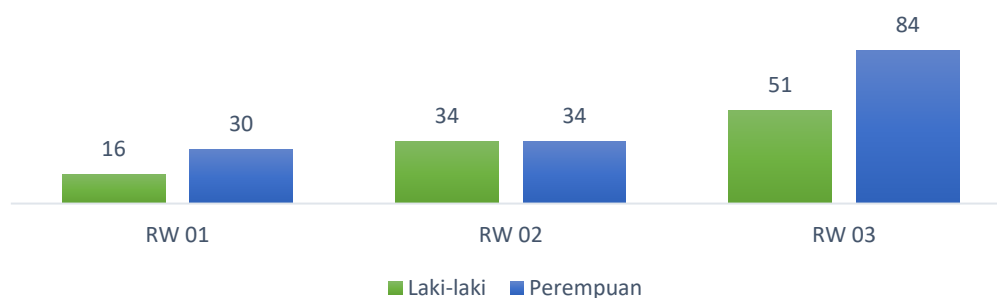


**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Nyule



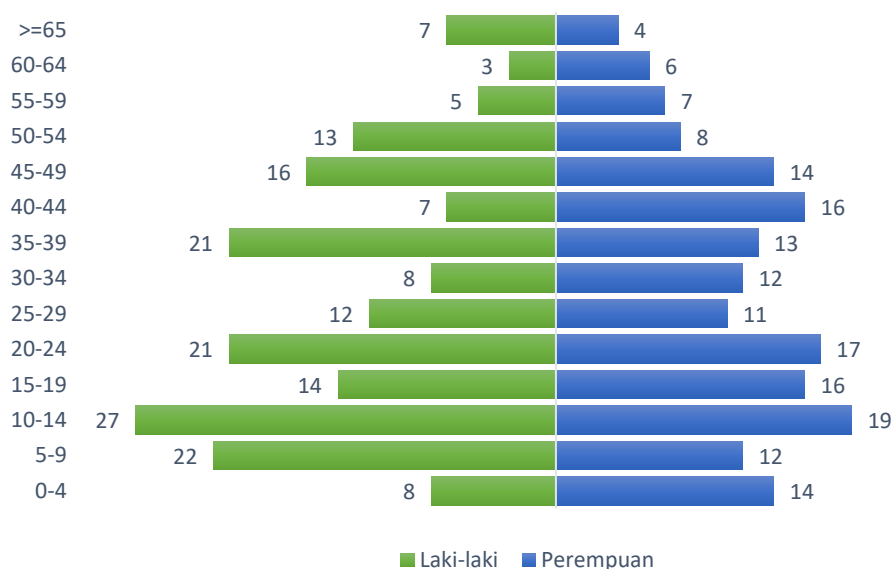
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Nyule

Berdasarkan hasil pendataan DDP, penduduk Desa Nyule dengan jenis kelamin laki-laki tercatat sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Penduduk Desa Desa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 184 jiwa (52,12 persen). Sementara itu, Penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 169 jiwa (47,88 persen). Adapun anggota keluarga dengan jenis kelamin perempuan tercatat lebih banyak dari anggota keluarga yang berjenis kelamin laki-laki. Anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 148 jiwa (59,44persen) sedangkan anggota keluarga yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 101 jiwa (40,56 persen).



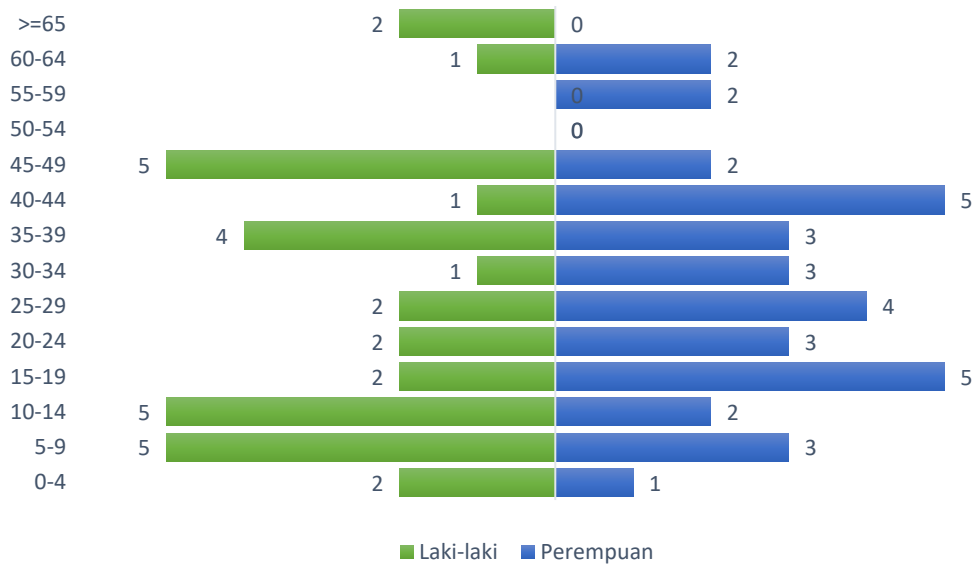
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Nyule

Penduduk dengan jenis kelamin perempuan di dusun 1 (satu) dan dusun 3 (tiga) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk perempuan di dusun 2 (dua) setara dengan jumlah penduduk laki-laki.

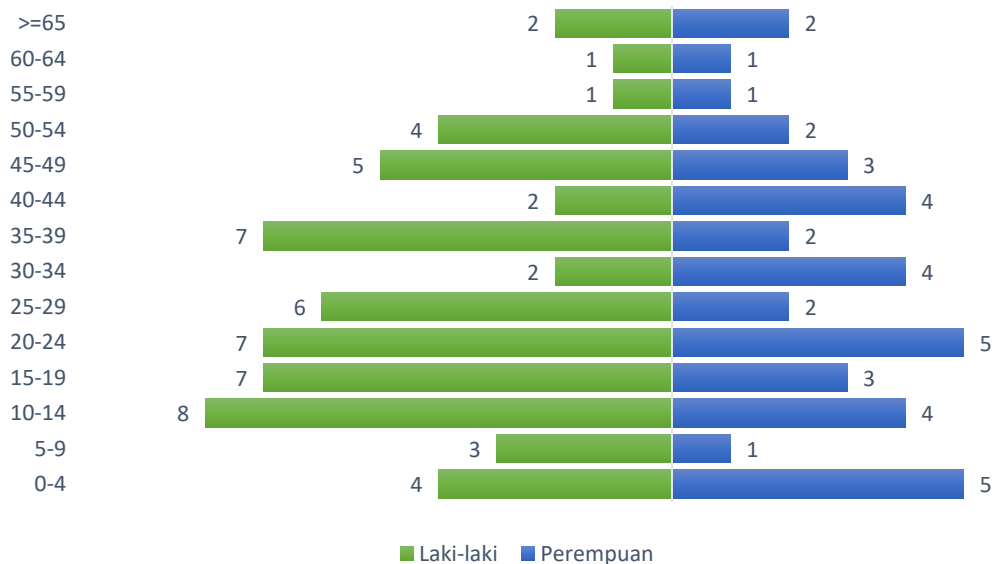


**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Nyule

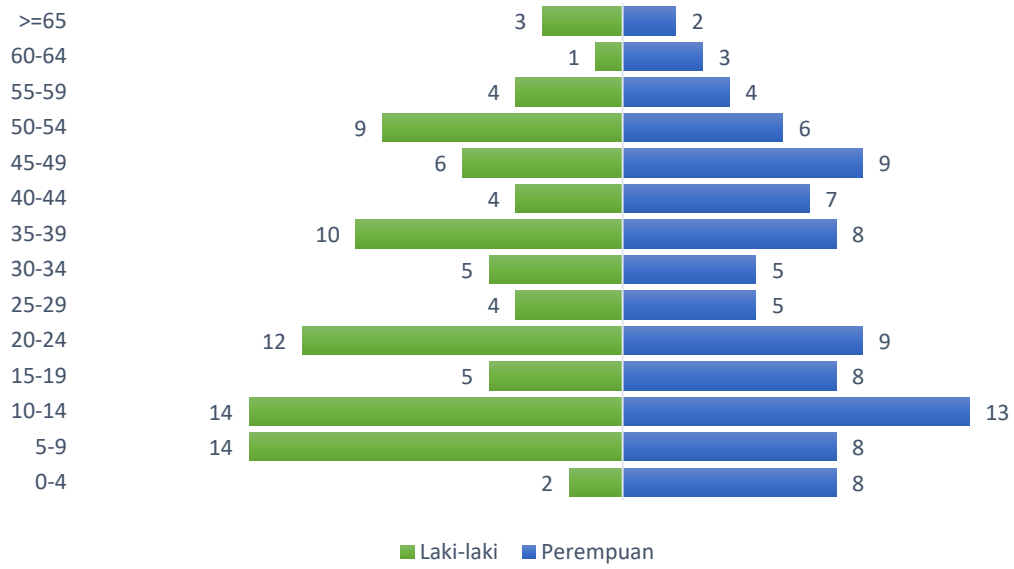
Berdasarkan data rentang umur (Gambar 11), mayoritas penduduk di Desa Nyule berada pada kualifikasi usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 232 jiwa. Sedangkan penduduk berkualifikasi non-produktif, yaitu di rentang usia 0-14 tahun dan di atas 60 tahun berjumlah total 121 jiwa.



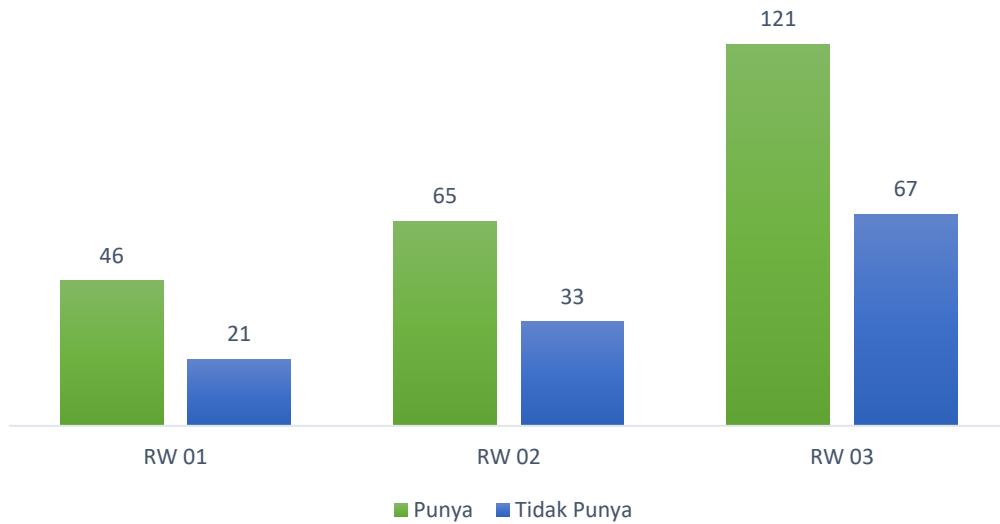
**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun 1



**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun 2

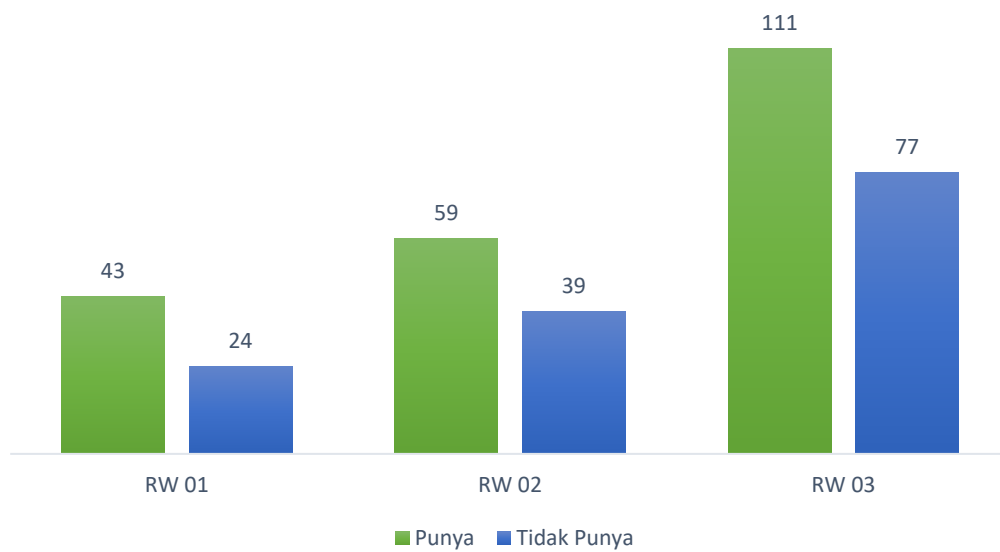


**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun 3

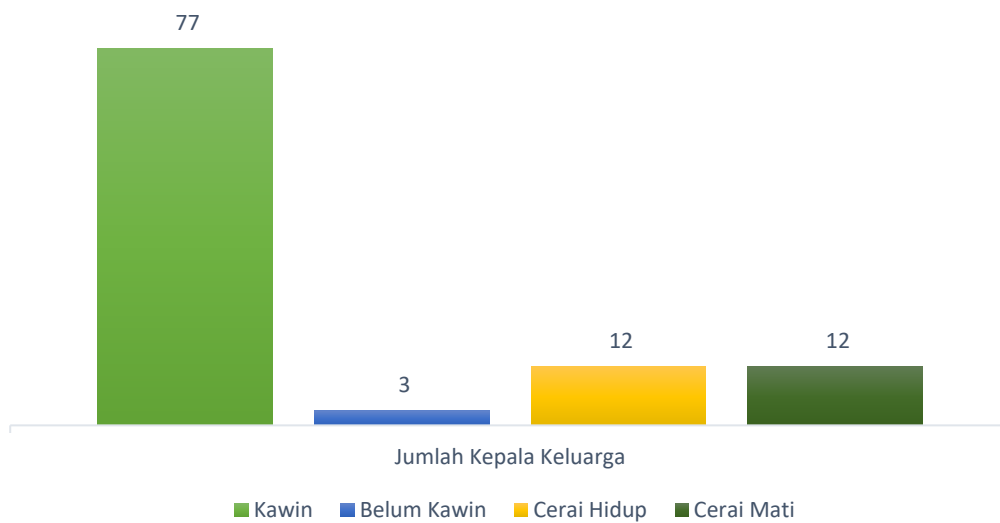


**Gambar 14** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Nyule

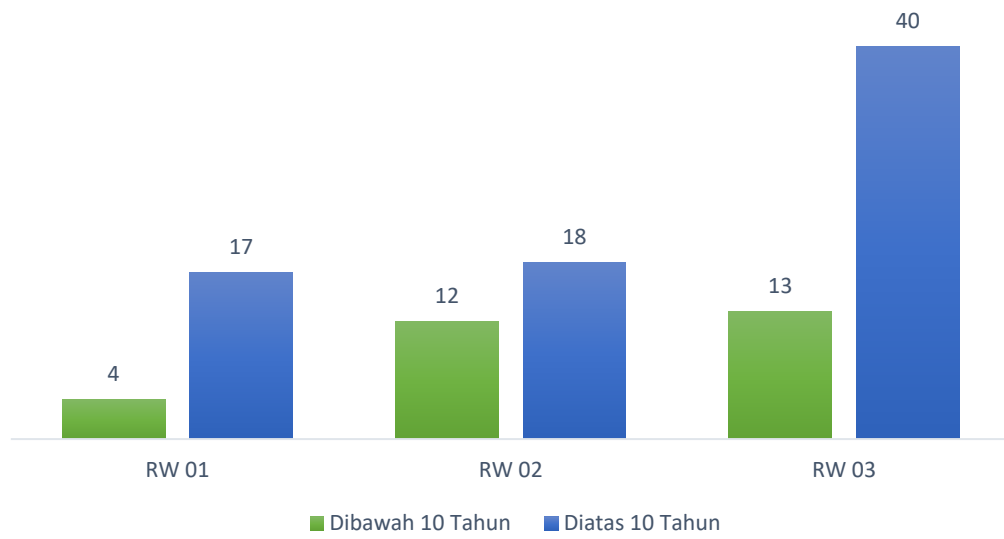




**Gambar 15** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Nyule



**Gambar 16** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Nyule



**Gambar 17** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Desa



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



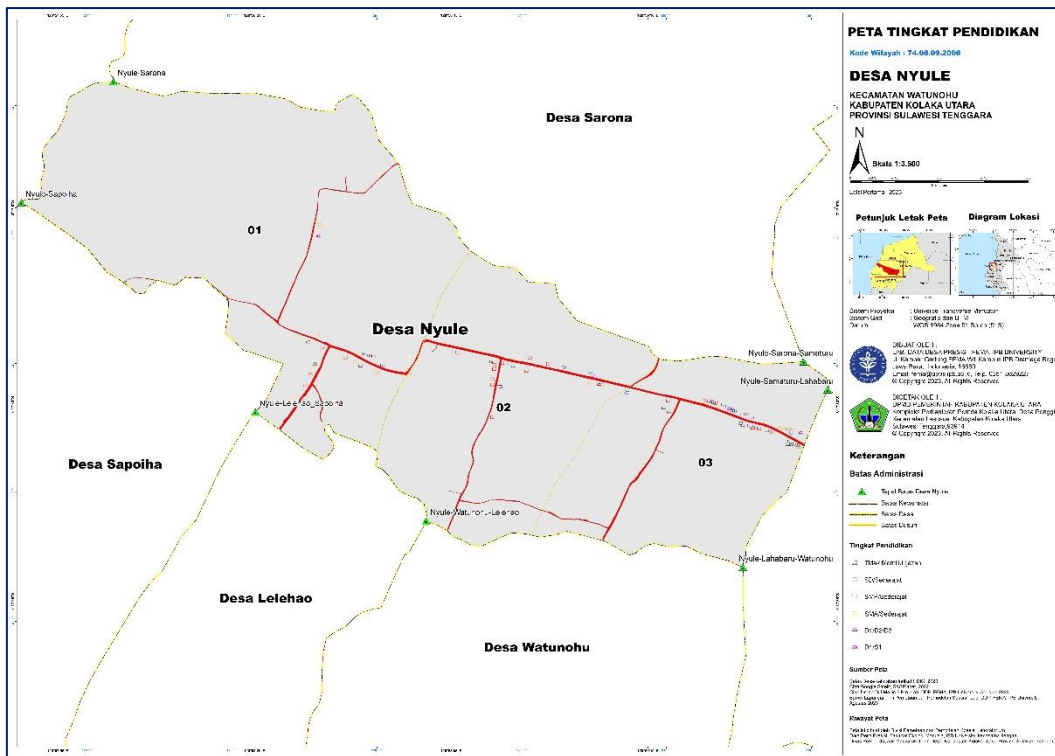
A photograph showing a person in the foreground using a laptop. In the background, another person is sitting and looking at a smartphone. The scene is outdoors, possibly in a rural setting, with laundry hanging on a line. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue-green filter.

## Bagian 4

# PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

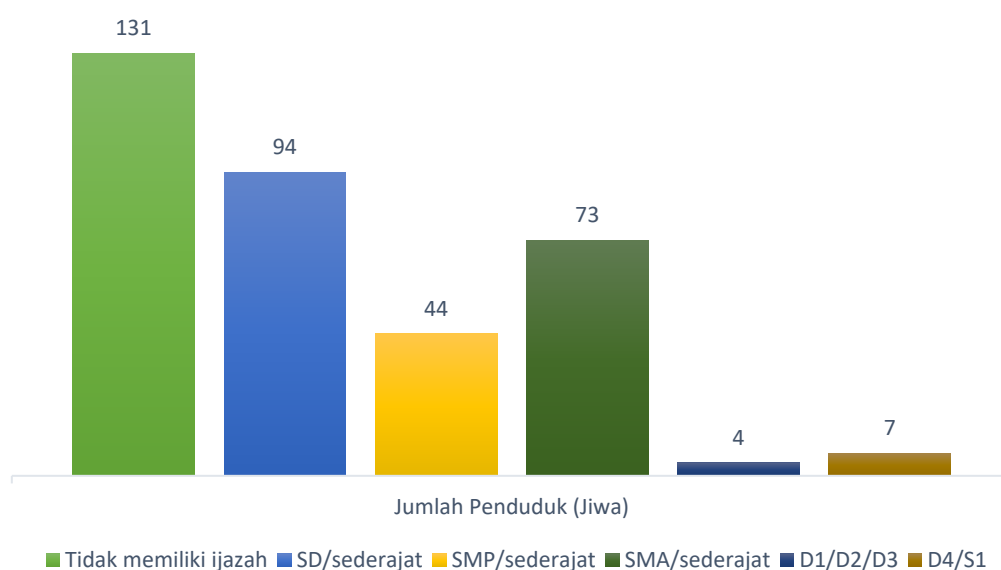
**Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu,  
Kabupaten Kolaka Utara  
**Provinsi Sulawesi Tenggara**

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



**Gambar 18** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Nyule

Aspek keagamaan, mayoritas penduduk Desa Nyule merupakan pemeluk agama islam. Hal ini dipengaruhi oleh letak strategis Sulawesi Tenggara sebagai jalur persinggahan para pedagang manca negara. Dalam agenda pendataan DDP, menghasilkan sebaran suku-suku minang yang terbagi menjadi beberapa klan di Desa Nyule. Terdapat 6 suku yaitu suku bugis, sasak, jawa, luwu, tolaki, dan toraja. Mayoritas masyarakat Desa Nyile merupakan suku bugis. Jumlah penduduk suku bugis di Desa Nyule adalah sebanyak 223 jiwa (63, 17 persen). Suku sasak sebanyak 80 jiwa (22, 66 persen). Suku jawa sebanyak 29 jiwa (8, 21 persen). Luwu sebnayak 18 jiwa (5, 09 persen). Toraja sebanyak 2 jiwa (0,56 persen). Dan tolaki sebanyak 1 jiwa (0,28 persen). Adapun kondisi pendidikan dan kebudayaan secara lebih rinci disajikan dalam bentuk gambar dan tabel di atas.



**Gambar 19** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Nyule

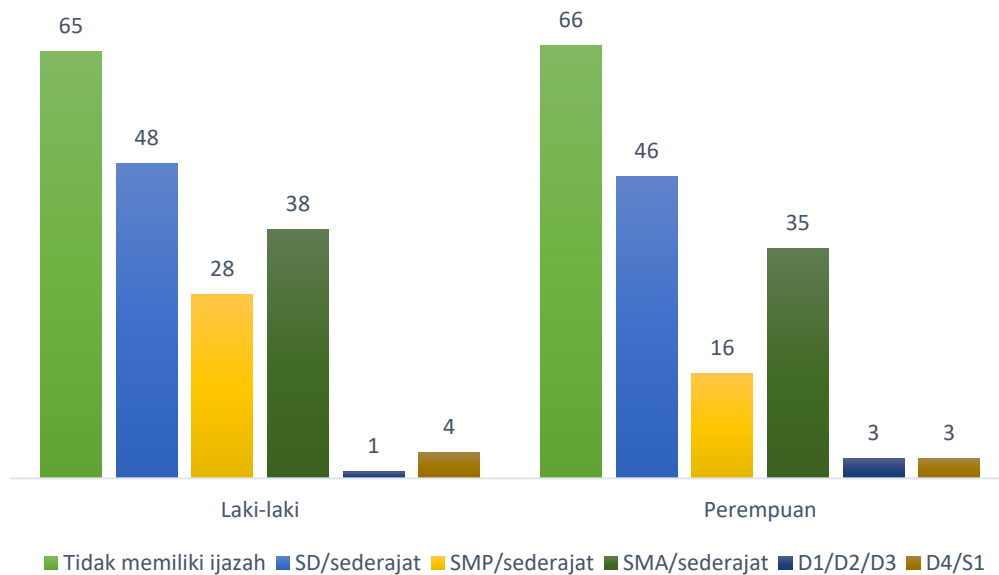
**Tabel 5** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Nyule

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)						
	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2/ D3	D4/ S1	S2/S3
1	27	11	8	20	1	0	0
2	25	36	14	18	2	3	0
3	79	47	22	35	1	4	0
<b>TOTAL</b>	<b>131</b>	<b>94</b>	<b>44</b>	<b>73</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>0</b>

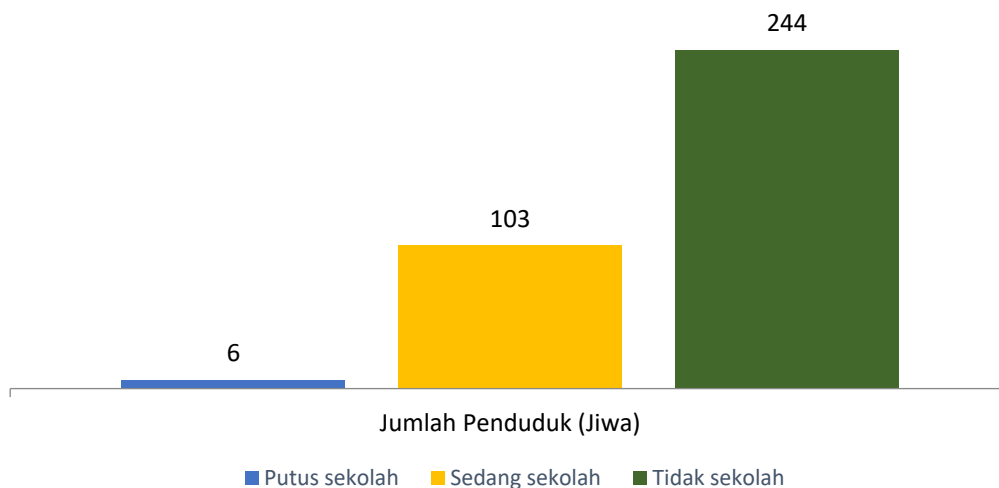
Ijazah adalah surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan tingkat terakhir suatu jenjang sekolah. Persebaran penduduk berdasarkan peta dibedakan menggunakan beberapa warna simbol buku, diantaranya ungu tua dan ungu muda untuk tingkat pendidikan tinggi, merah untuk SD/Sederajat, biru untuk SMP/Sederajat, abu-abu muda SMA/Sederajat dan lingkaran abu-abu tua untuk tidak memiliki ijazah (**Gambar 23**). Hasil pendataan Data Desa Presisi menunjukkan penduduk di Desa Nyule yang tidak memiliki Ijazah adalah sebanyak 131 jiwa (37, 11 persen) dan yang memiliki ijazah sebanyak 222 jiwa (62, 89 persen). Mayoritas ijazah pendidikan terakhir yang dimiliki adalah Ijazah SD/sederajat berjumlah 94 jiwa (26,63 persen), penduduk yang memiliki ijazah SMP/sederajat sebanyak 44 jiwa (12,46 persen), penduduk yang memiliki ijazah SMA/sederajat sebanyak 73 jiwa (20,68 persen), penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3



sebanyak 4 jiwa (1,13 persen), penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 sebanyak 7 jiwa (1,98 persen), dan penduduk yang memiliki ijazah S2/S3 sebanyak 0 jiwa atau tidak ada. Jumlah kepemilikan penduduk perempuan hampir sama dengan penduduk laki-laki pada setiap jenjang pendidikan yang ditempuh (**Gambar 25**).



**Gambar 20** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Nyule



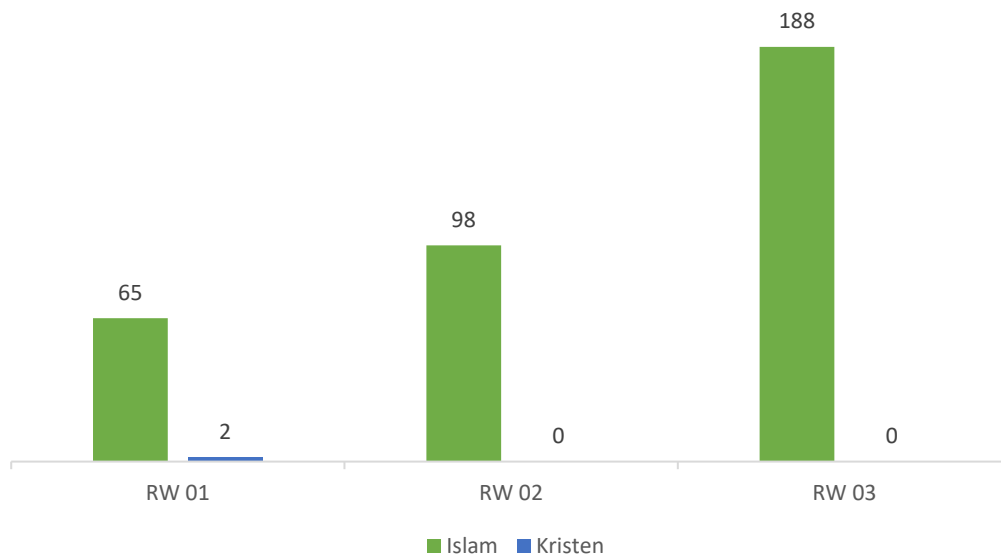
**Gambar 21** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Nyule

**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Nyule

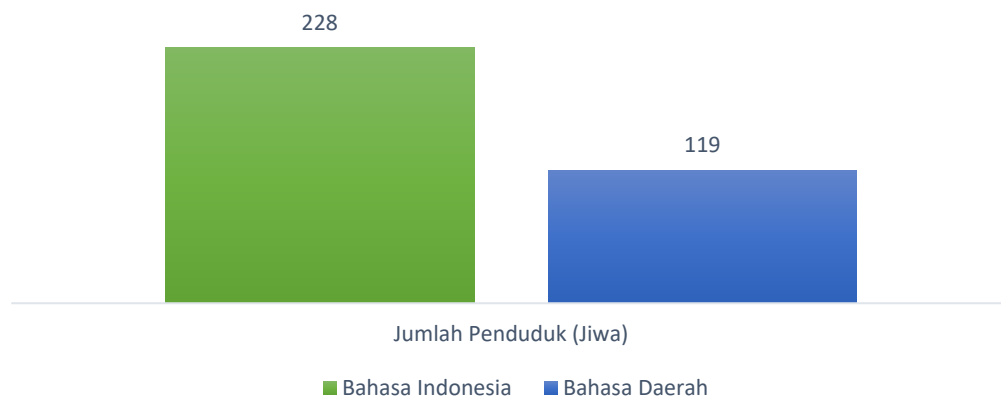
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
1	0	21	46
2	0	28	70
3	6	54	128
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>103</b>	<b>244</b>

**Gambar 22** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Nyule**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Nyule

Dusun	Jawa	Bugis	Luwu	Lombok	Sasak	Tolaki	Tator
1	0	53	0	11	0	1	2
2	0	41	3	50	4	0	0
3	29	129	15	15	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>29</b>	<b>223</b>	<b>18</b>	<b>76</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>



**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Nyule



**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Nyule

**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Nyule

Dusun	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Internasional
1	67	0	0
2	27	71	0
3	140	48	0
<b>TOTAL</b>	<b>228</b>	<b>119</b>	<b>0</b>

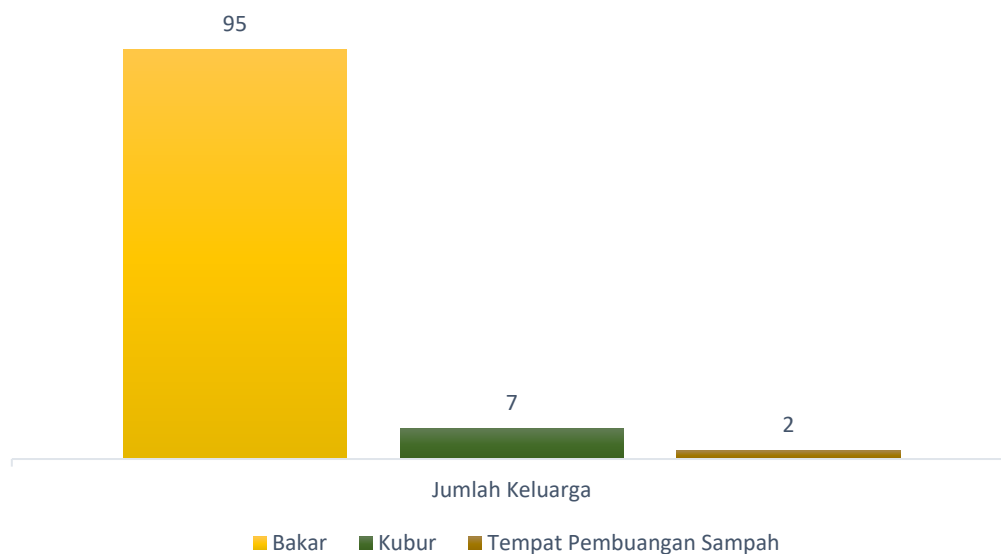


## Bagian 5

# INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

**Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu  
Kabupaten Kolaka Utara  
**Provinsi Sulawesi Tenggara**





**Gambar 26** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Nyule

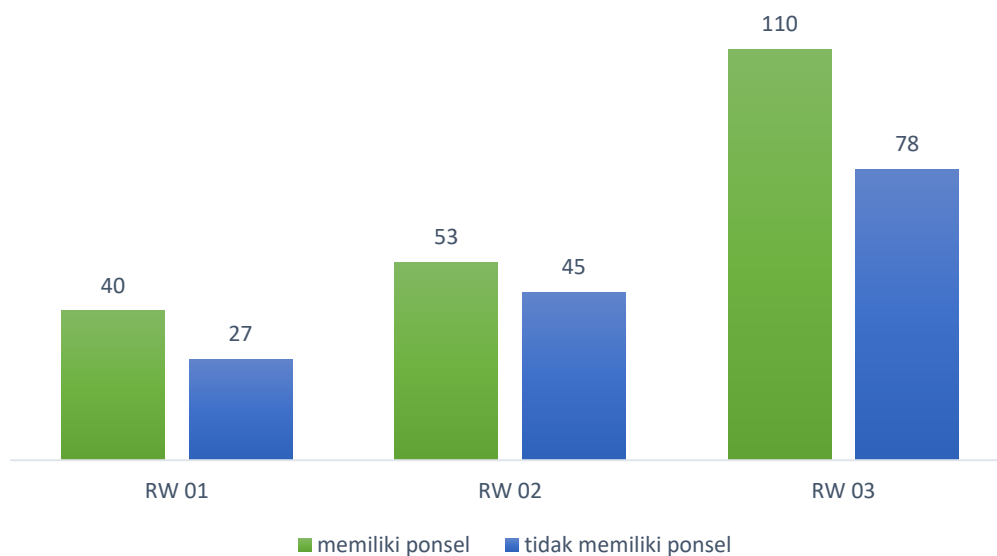
**Tabel 9** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Nyule

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
1	0	0	15	4	0	2
2	0	0	30	0	0	0
3	0	0	50	3	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>95</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

**Tabel 10** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Nyule

Dusun	Rumah/Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/Rumah Makan	Ruko/Toko/ Warung	Emas/Logam Mulia
1	0	0	1	16
2	1	0	0	17
3	5	0	3	26
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>59</b>



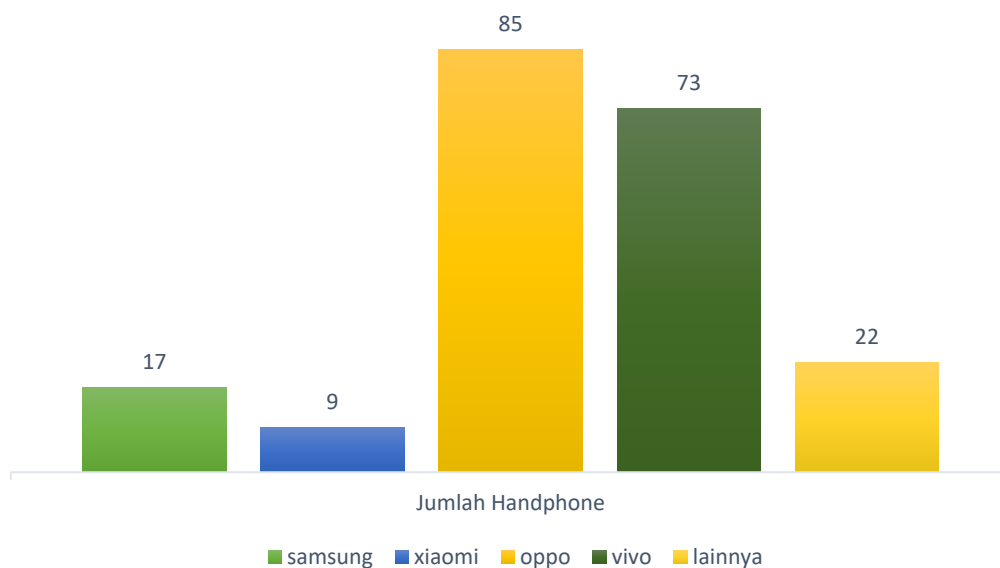


**Gambar 27** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Nyule

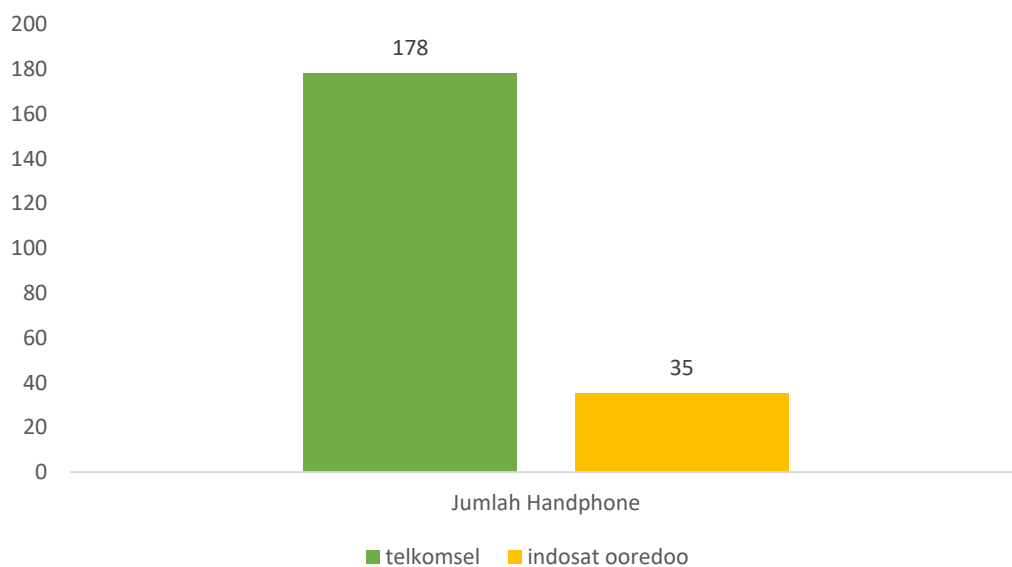
Kepemilikan *handphone* juga menjadi indikator penting dalam mengetahui jangkauan komunikasi dan informasi di Desa Nyule. Berdasarkan hasil pendataan, lebih dari separuh penduduk Desa Nyule memiliki *handphone* dan akses serapan informasi yang baik. Penduduk yang memiliki *handphone* berjumlah 203 jiwa (57,50 persen).

Sedangkan berdasarkan kepemilikan pekarangan, diperoleh bahwa mayoritas penduduk Desa Nyule memiliki pekarangan. Dari pendataan yang telah dilakukan, diketahui bahwa 16 KK di Desa Nyule tidak memiliki pekarangan, dan 88 KK memiliki pekarangan. Pekarangan yang dimiliki oleh penduduk Desa Nyule mayoritas ditanami dengan tanaman hias, buah, dan penaung.

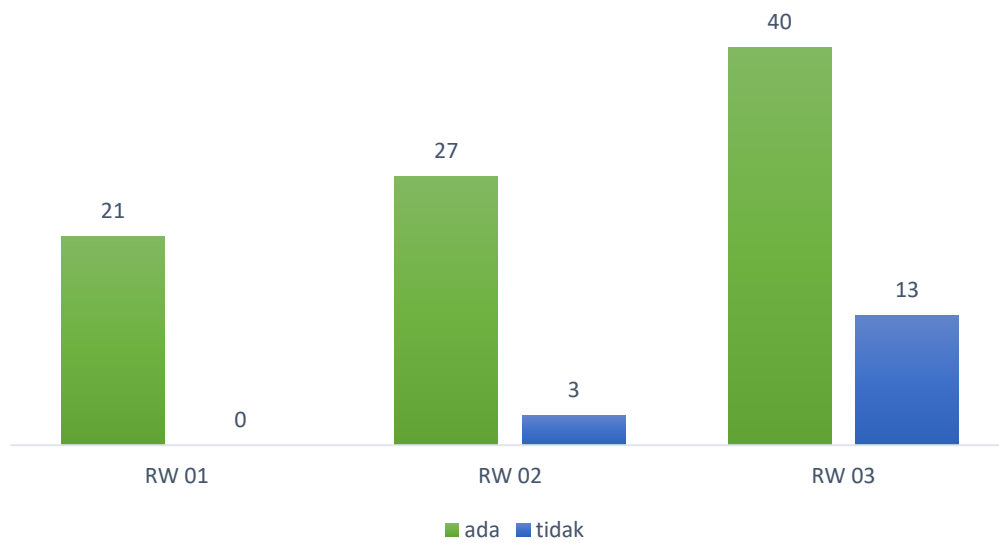
Mayoritas masyarakat desa membuang sampah dengan cara dibakar dan dikubur, hal itu menunjukkan bahwa masih minimnya tingkat kesadaran dan keteraturan dalam pengelolaan sampah masyarakat, namun demikian terdapat beberapa keluarga (KK) yang membuang sampah dengan cara membuangnya ke tempat pembangunan sampah (TPS). Untuk mengatasi kebiasaan masyarakat membakar sampah, masyarakat perlu diberikan pemahaman khususnya terhadap dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan dan lingkungan.



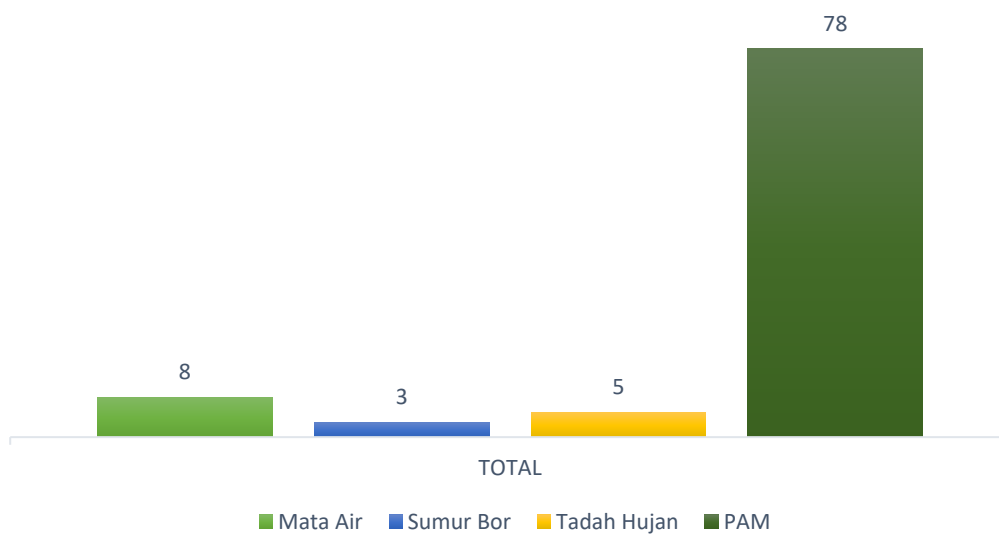
**Gambar 28** Jumlah penduduk berdasarkan merek handphone yang dimiliki di Desa Nyule



**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Nyule

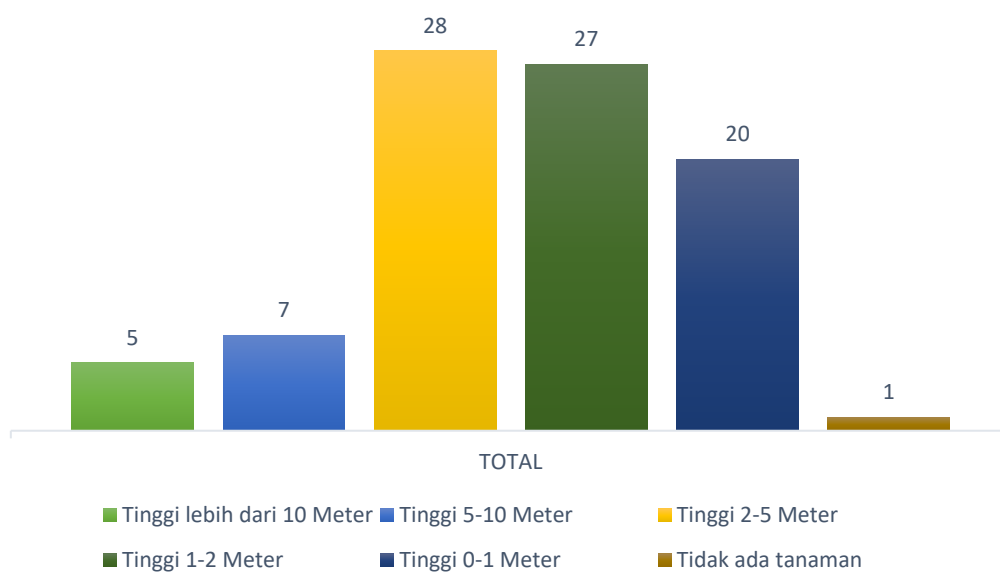


**Gambar 30** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Nyule



**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Nyule

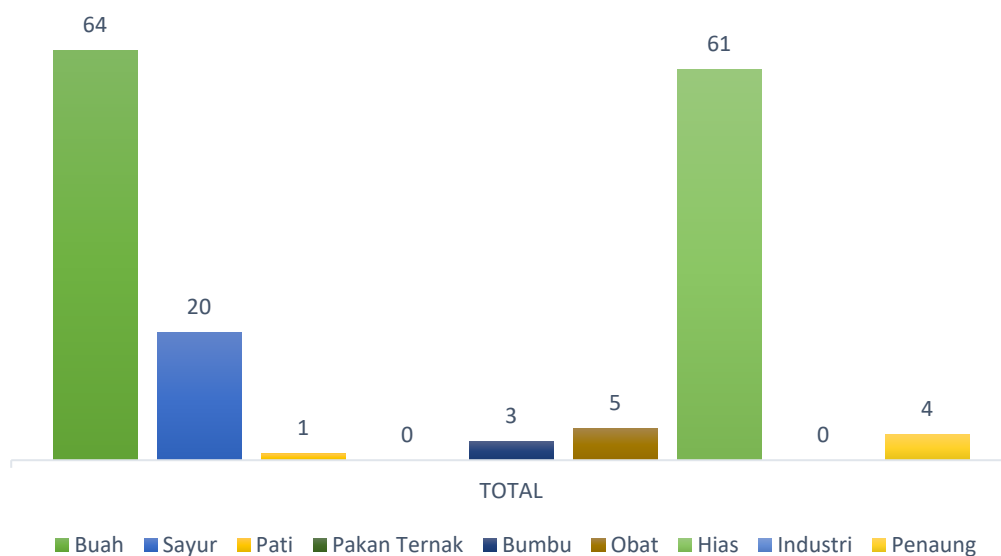
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
1	0	0	0	21
2	7	2	0	24
3	1	1	5	33
<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>78</b>



**Gambar 31** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Nyule

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Nyule

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
1	1	4	10	4	2	0
2	0	0	6	18	2	1
3	4	3	12	5	16	0
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>20</b>	<b>1</b>



**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Nyule

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Nyule

Dusun	Buah	Sayur	Pati	Pakan Ternak	Bumbu	Obat	Hias	Industri	Penaung
1	20	7	0	0	3	1	17	0	4
2	17	10	0	0	0	1	14	0	0
3	27	3	1	0	0	3	30	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>64</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>61</b>	<b>0</b>	<b>4</b>



## Bagian 6

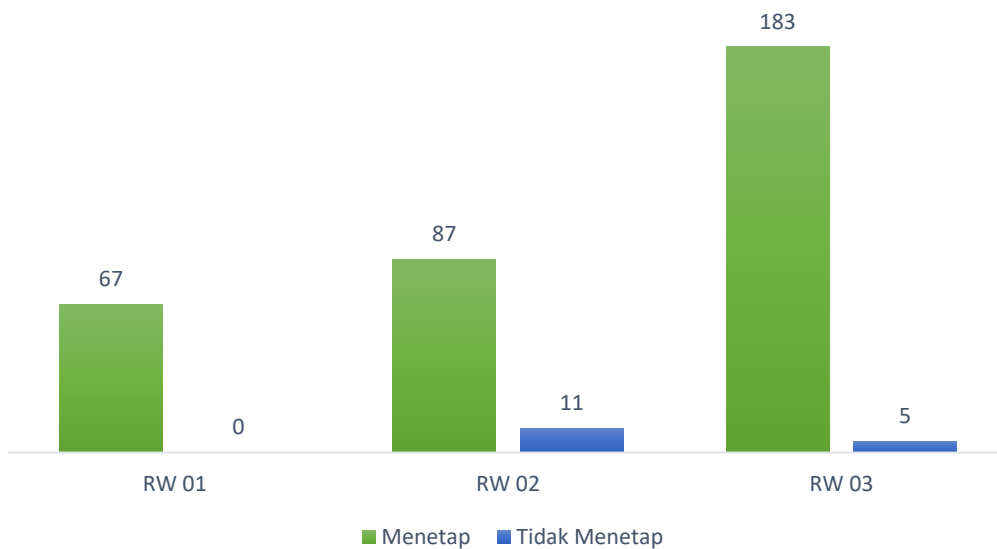
# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

**Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu  
Kabupaten Kolaka Utara  
Provinsi Sulawesi Tenggara

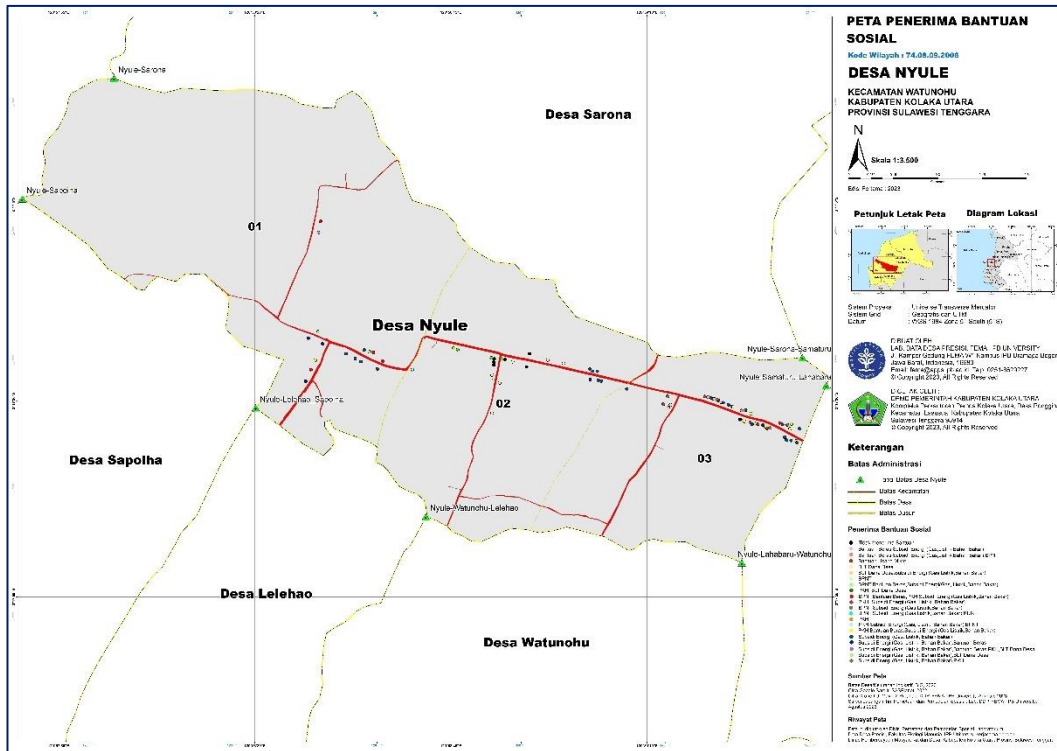


## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Aspek kehidupan sosial, perlindungan, dan Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan aspek dasar yang penting dan perlu mendapatkan perhatian serius. Untuk mendalami aspek ini, Data Desa Presisi dapat digunakan dan salah satu indikator yang diukur adalah partisipasi organisasi penduduk di wilayah tersebut. Indikator yang didata dalam data desa presisi adalah status tinggal penduduk, dengan mayoritas penduduk berstatus menetap dan hanya sedikit yang tidak tinggal menetap. Selain itu, pengalaman kekerasan atau tindak kejahatan di desa juga diperhitungkan sebagai indikator yang mengkonfirmasi aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum, dan HAM, dan mayoritas penduduk di Desa Nyule tidak pernah mengalaminya. Data-data lebih rinci terkait dengan aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum, dan HAM di Desa Nyule disajikan sebagai berikut.



**Gambar 33** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Nyule

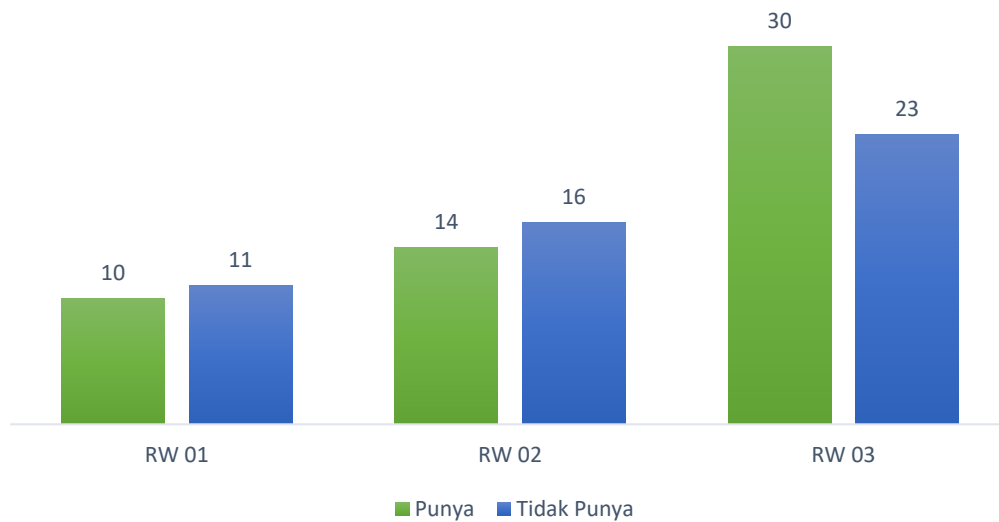


**Gambar 34** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Nyule

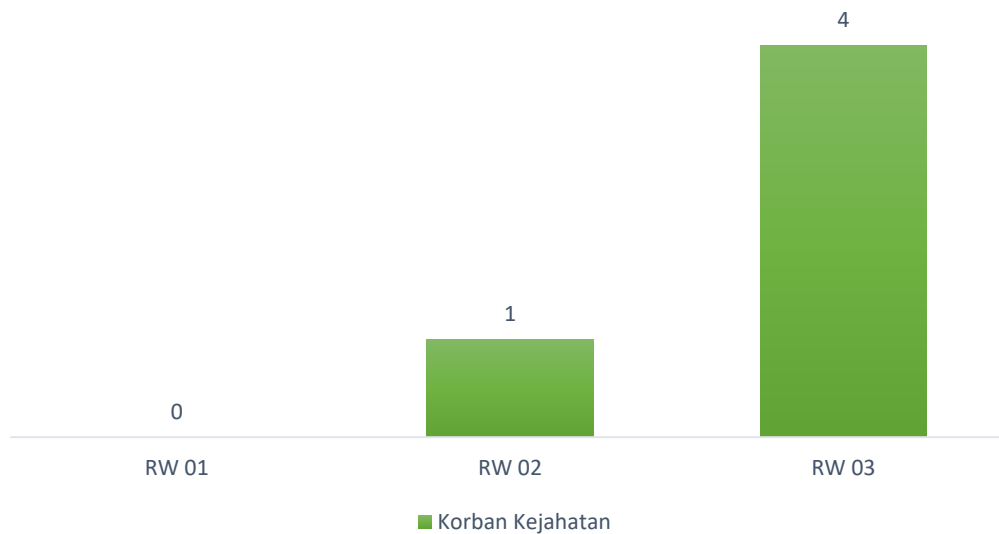
Program bantuan sosial yang diterima penduduk dikategorikan dalam 6 golongan, persebaran dari penerima bantuan sosial dapat dilihat pada **Gambar 35**. Perbedaan warna dalam peta mengindikasikan perbedaan jenis bantuan yang diterima. Warga yang ada di kategori menerima bantuan subsidi energi adalah yang paling banyak dibandingkan dengan kategori warga yang menerima satu macam atau berbagai macam bantuan.

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Nyule

Dusun	BPNT	Bantuan Beras	PKH	KUR	Subsidi Energi	Bantuan Usaha Mikro	BLT Dana Desa
1	4	9	6	0	21	0	3
2	11	1	5	1	7	0	6
3	6	16	16	0	47	1	5
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>1</b>	<b>75</b>	<b>1</b>	<b>14</b>



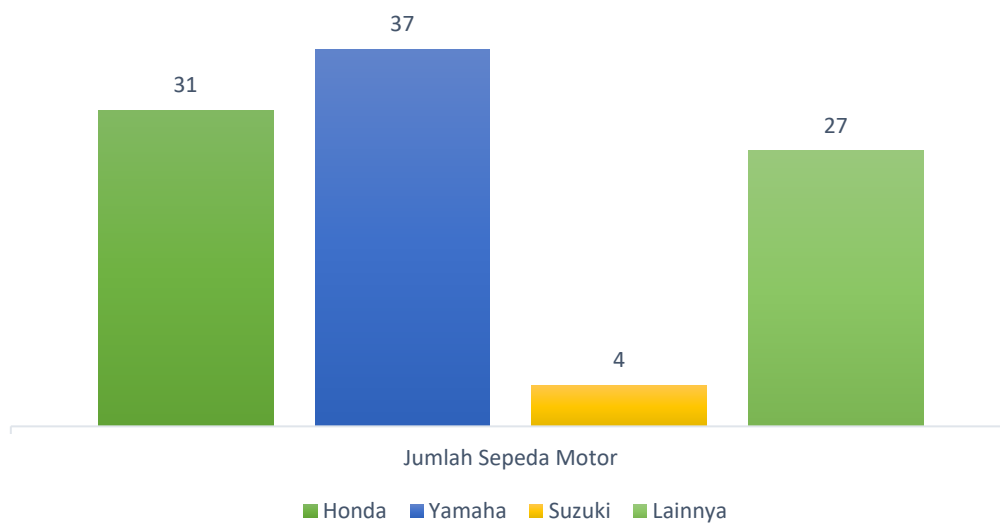
**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Nyule



**Gambar 36** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Nyule

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Nyule

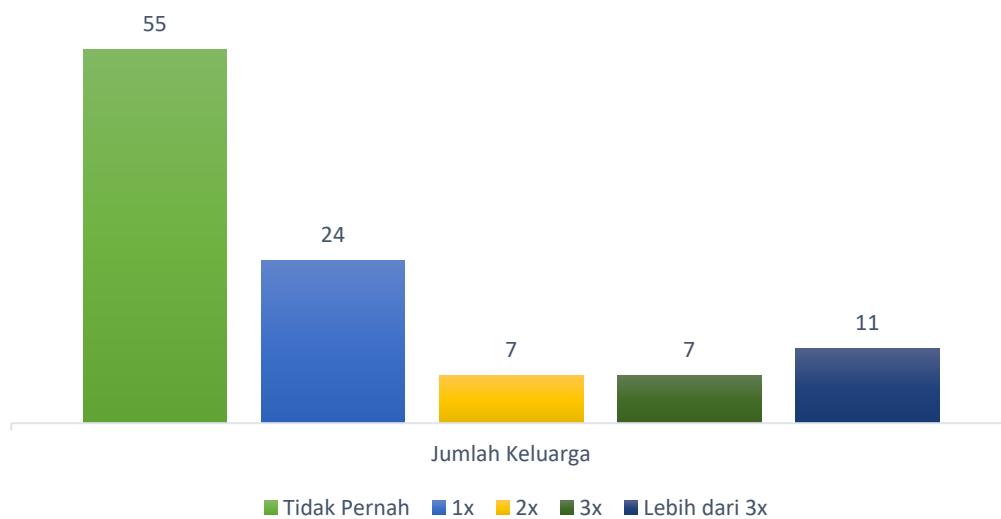
Dusun	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
1	0	0	7	10	0	0	0	0	0	0	0	0
2	11	0	15	6	2	0	0	0	0	0	0	0
3	10	0	25	19	2	0	1	0	1	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>47</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



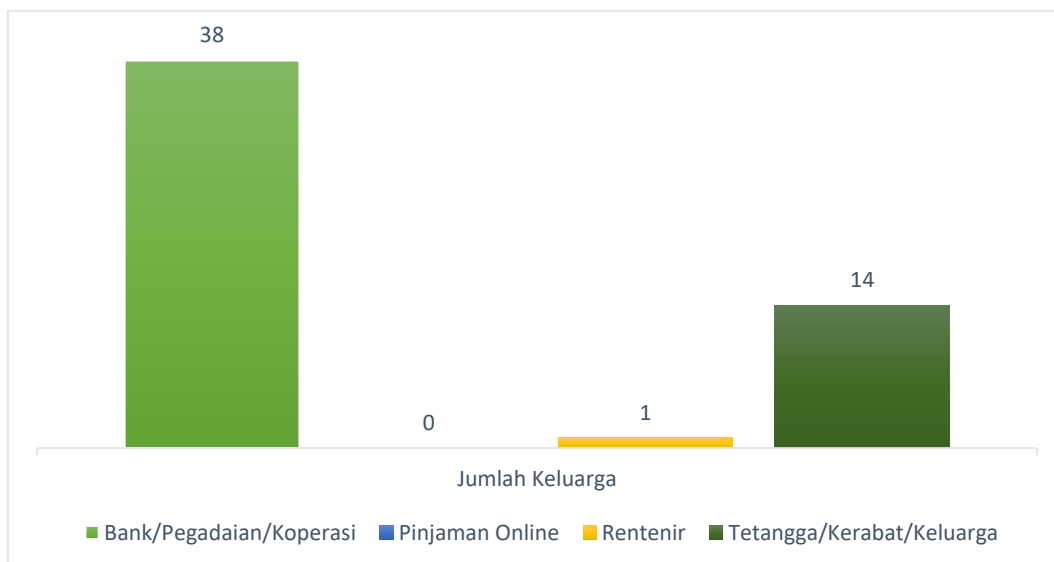
**Gambar 37** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Nyule

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Nyule

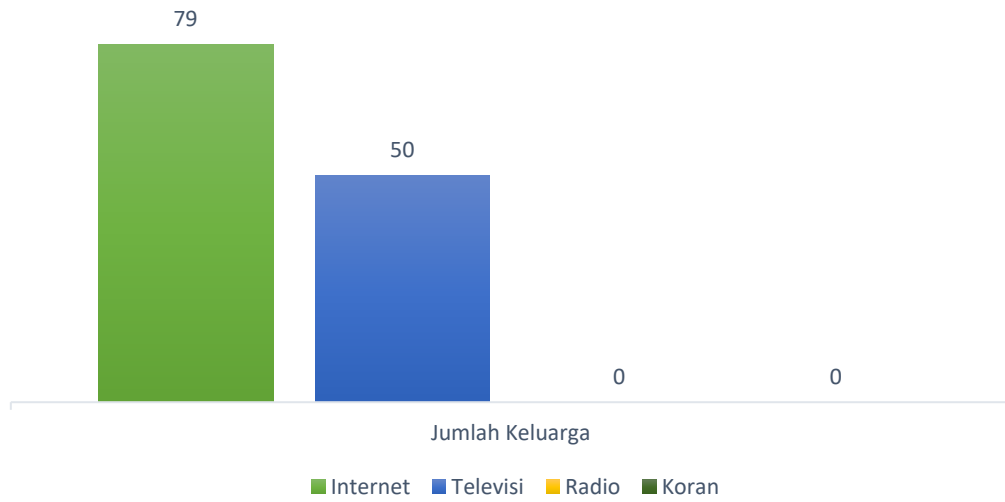
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Lainnya
1	1	4	0	13
2	10	12	2	1
3	20	21	2	13
<b>TOTAL</b>	<b>31</b>	<b>37</b>	<b>4</b>	<b>27</b>



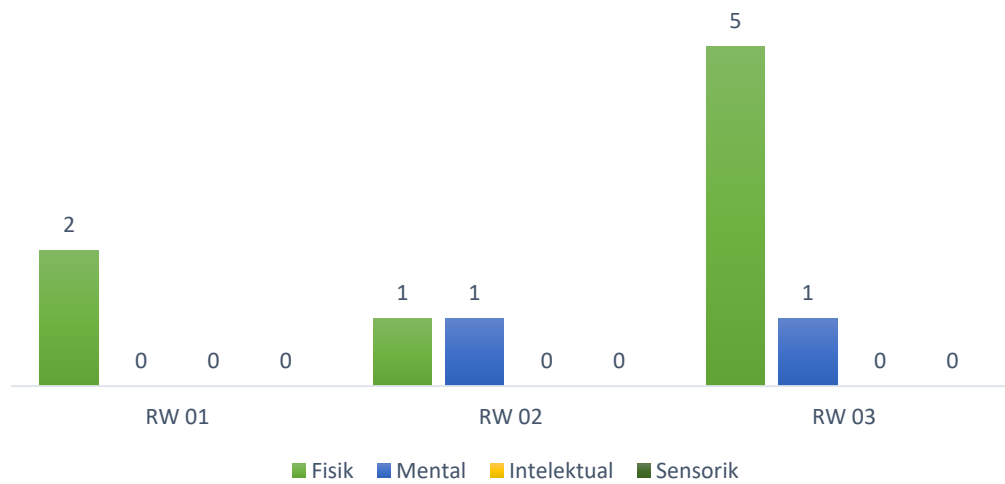
**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Nyule



**Gambar 39** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Nyule



**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Nyule



**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Nyule






**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University





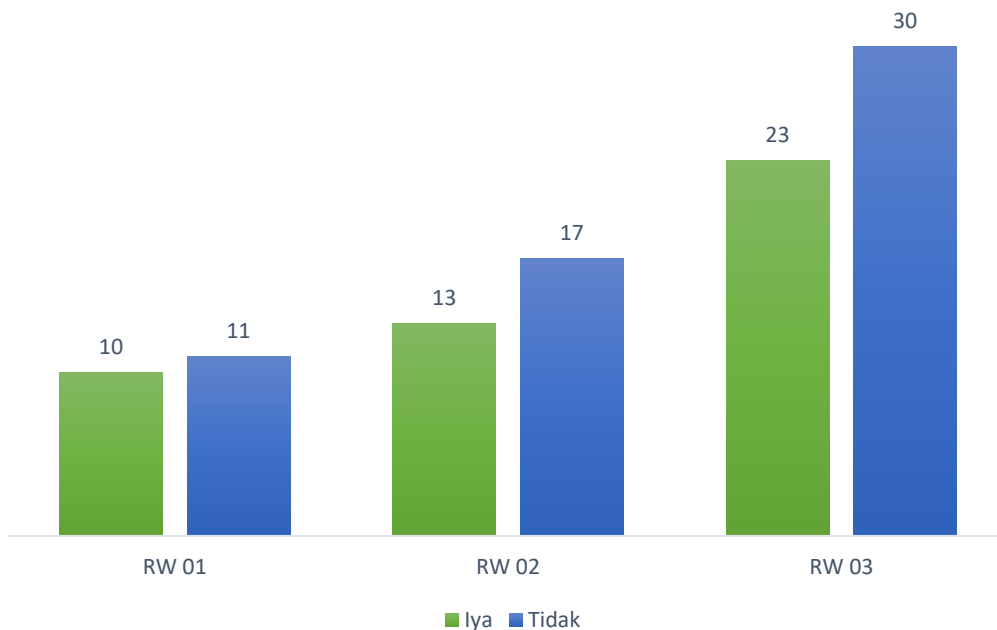
## Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

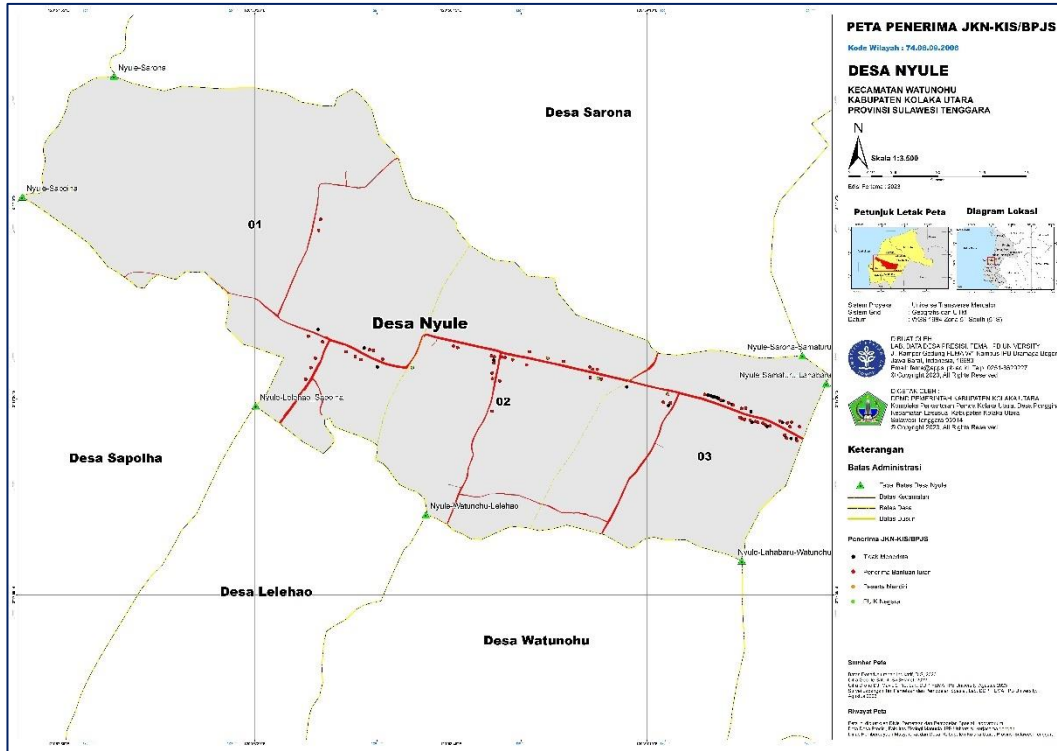
**Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu,  
Kabupaten Kolaka Utara  
**Provinsi Sulawesi Tenggara**

## SEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Aspek kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas hidup penghidupan penduduk di suatu wilayah. Berdasarkan data yang diperoleh DDP Desa Nyule, terdapat beberapa indikator yang diukur, seperti profesi pekerjaan penduduk, jaminan kesehatan, dan pekerjaan sampingan. Mayoritas penduduk Desa Nyule belum/tidak bekerja berjumlah 227 jiwa (64,30 persen). Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani/peternak. Sedangkan penduduk lain bekerja sebagai pekerja/karyawan swasta, pekerja serabutan, guru/pendidik, pengemudi, pedagang, buruh pabrik, pegawai lembaga negara, nelayan/petambak, polisi, dan wiraswasta/pengusaha. Sementara untuk jaminan kesehatan, mayoritas penduduk sudah memiliki jaminan kesehatan melalui JKN-KIS/BPJS, dengan kepemilikan terbanyak adalah penerima bantuan iuran dan peserta mandiri. Data lebih lengkap terkait aspek kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial disajikan pada **Gambar** dan **Tabel** berikut.



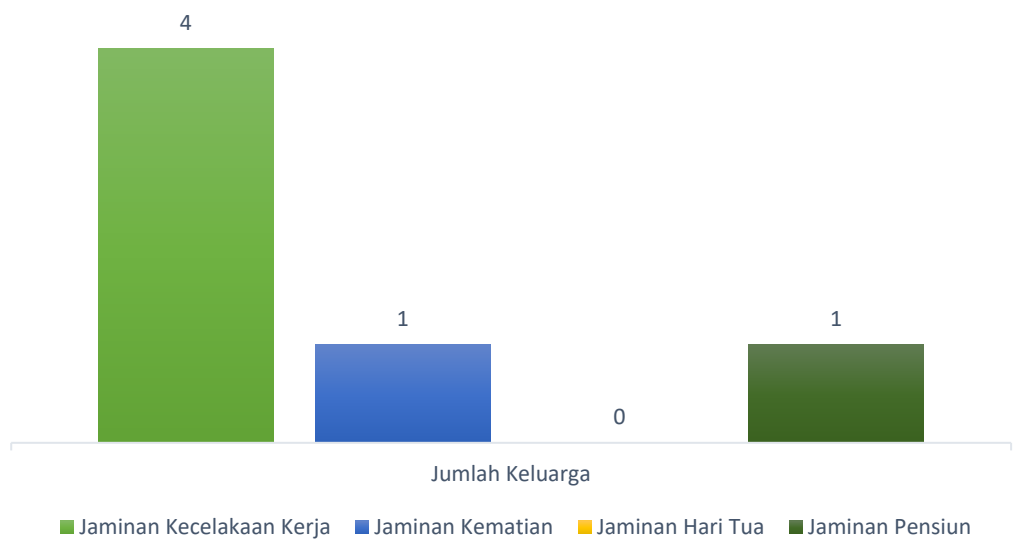
**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Nyule



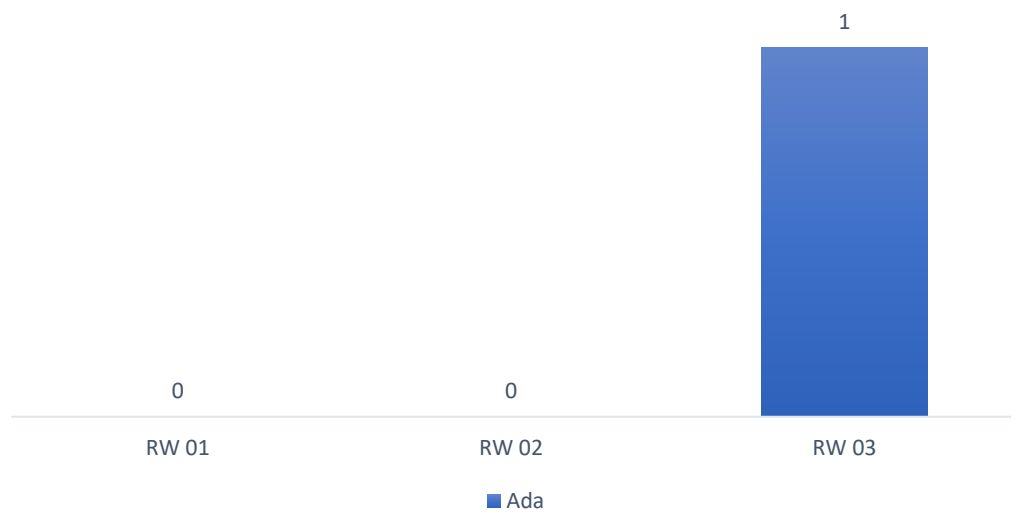
**Gambar 43** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Nyule

**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Nyule

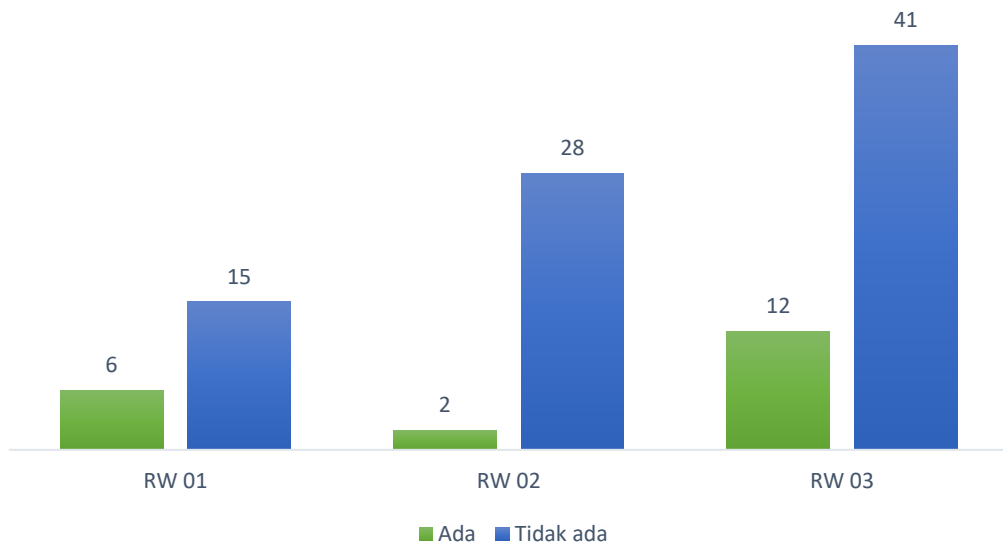
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
1	48	0	3	0
2	62	17	4	0
3	115	2	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>225</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	<b>0</b>



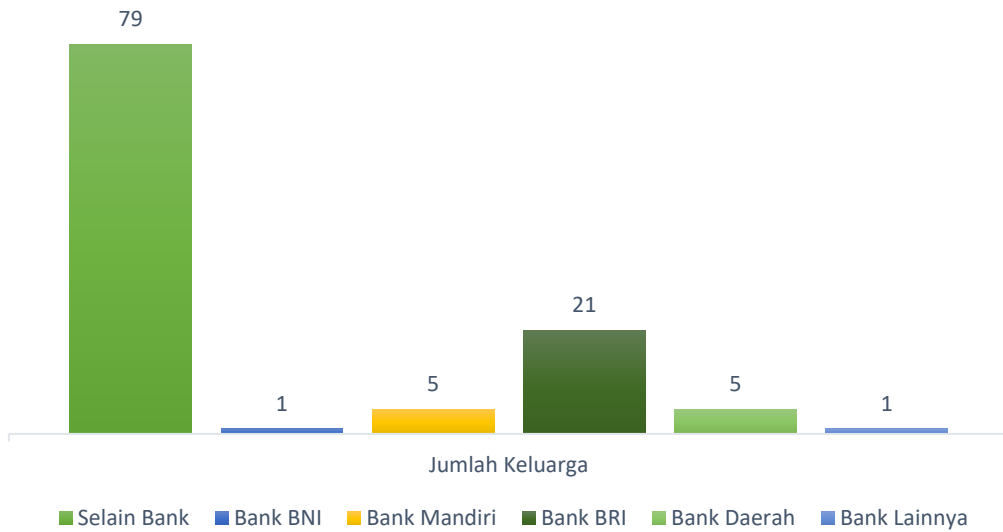
**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Nyule



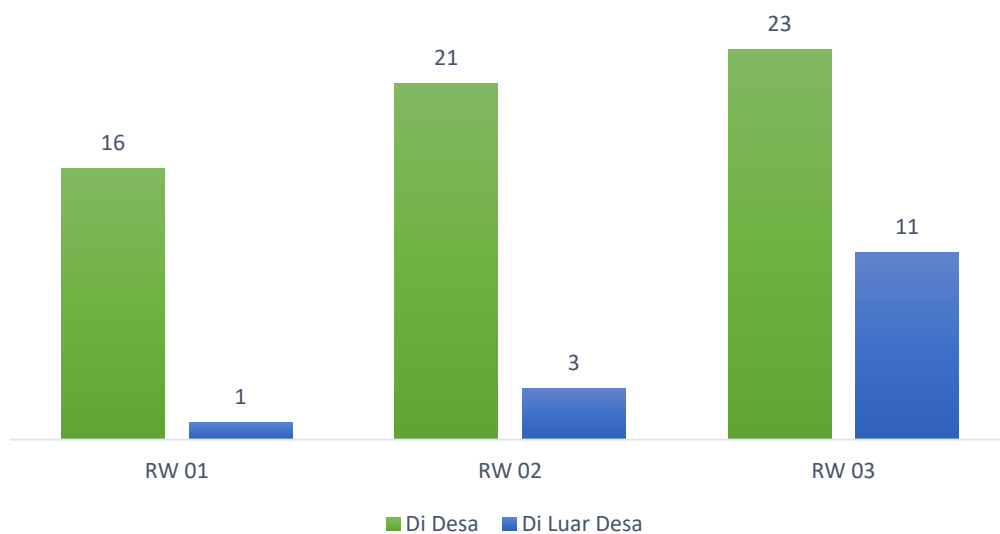
**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Nyule



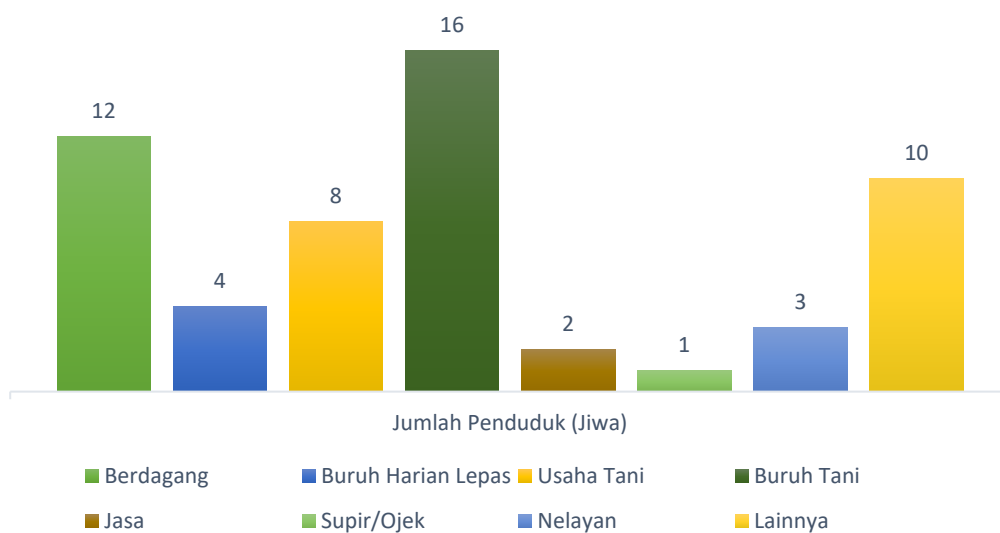
**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Nyule



**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Nyule

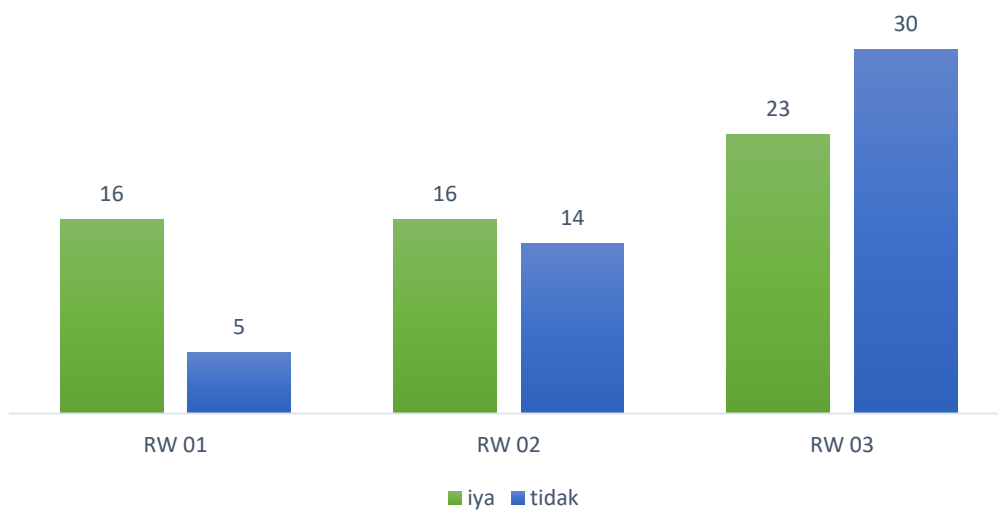


**Gambar 50** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Nyule

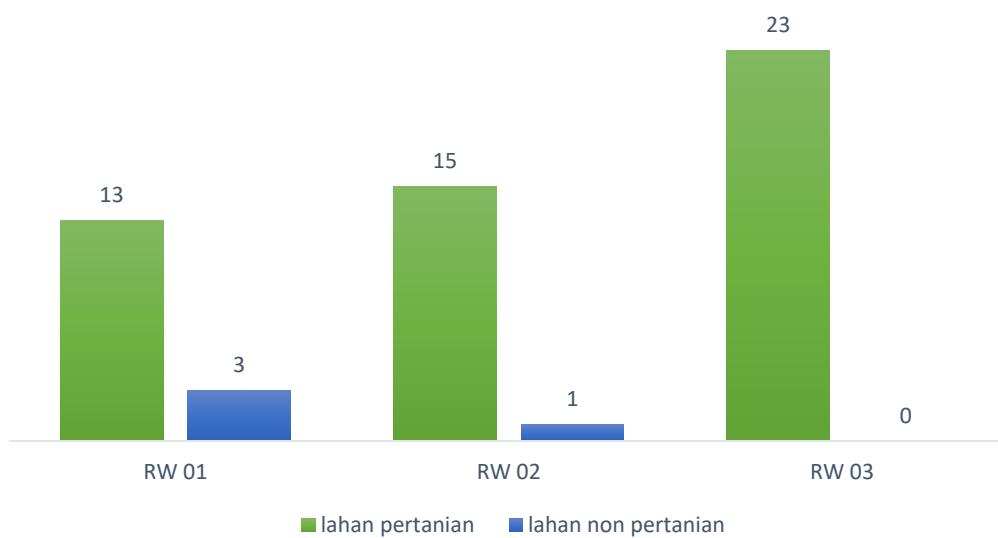


**Gambar 48** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Nyule

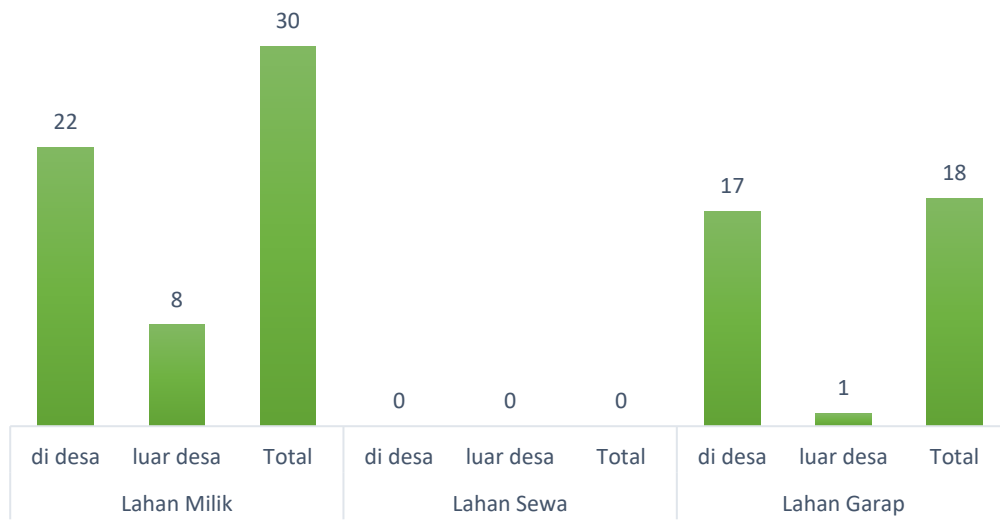




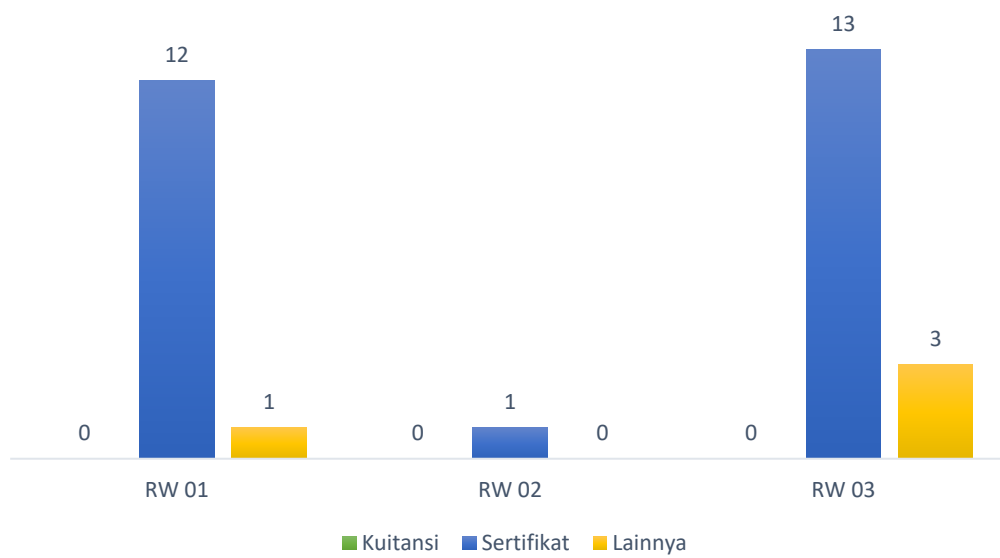
**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Nyule



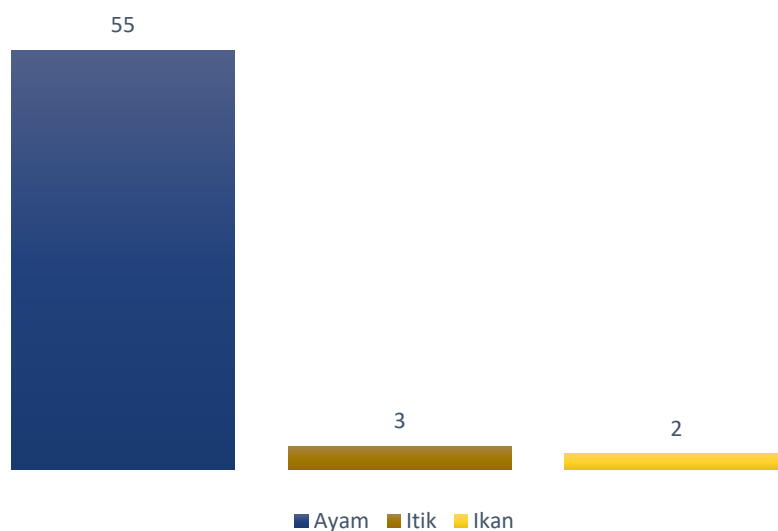
**Gambar 50** Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Nyule



**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Nyule



**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Nyule



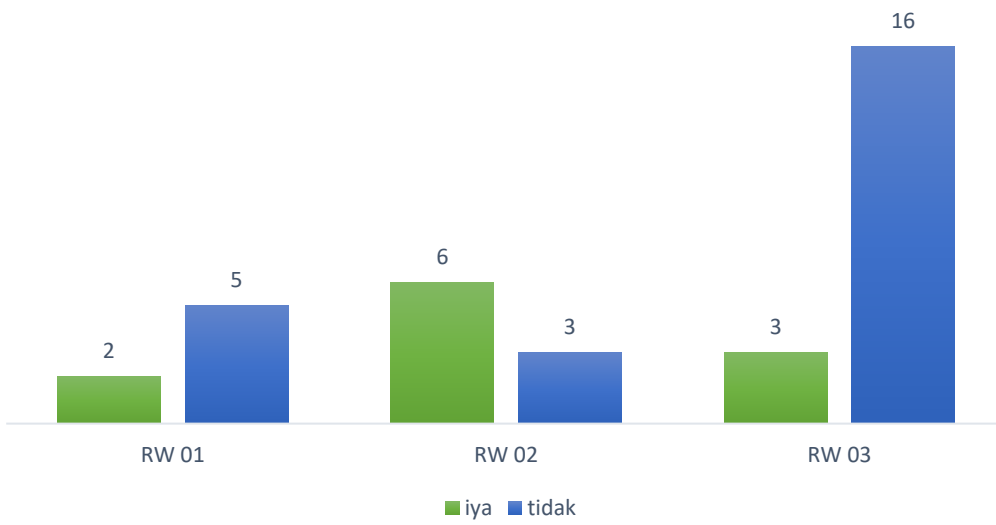
**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Nyule

**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Nyule

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
1	0	0	0	0	14	0	0	0	0
2	0	0	0	0	20	0	0	0	0
3	0	0	0	0	21	3	0	0	2
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>55</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

**Tabel 19** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Nyule

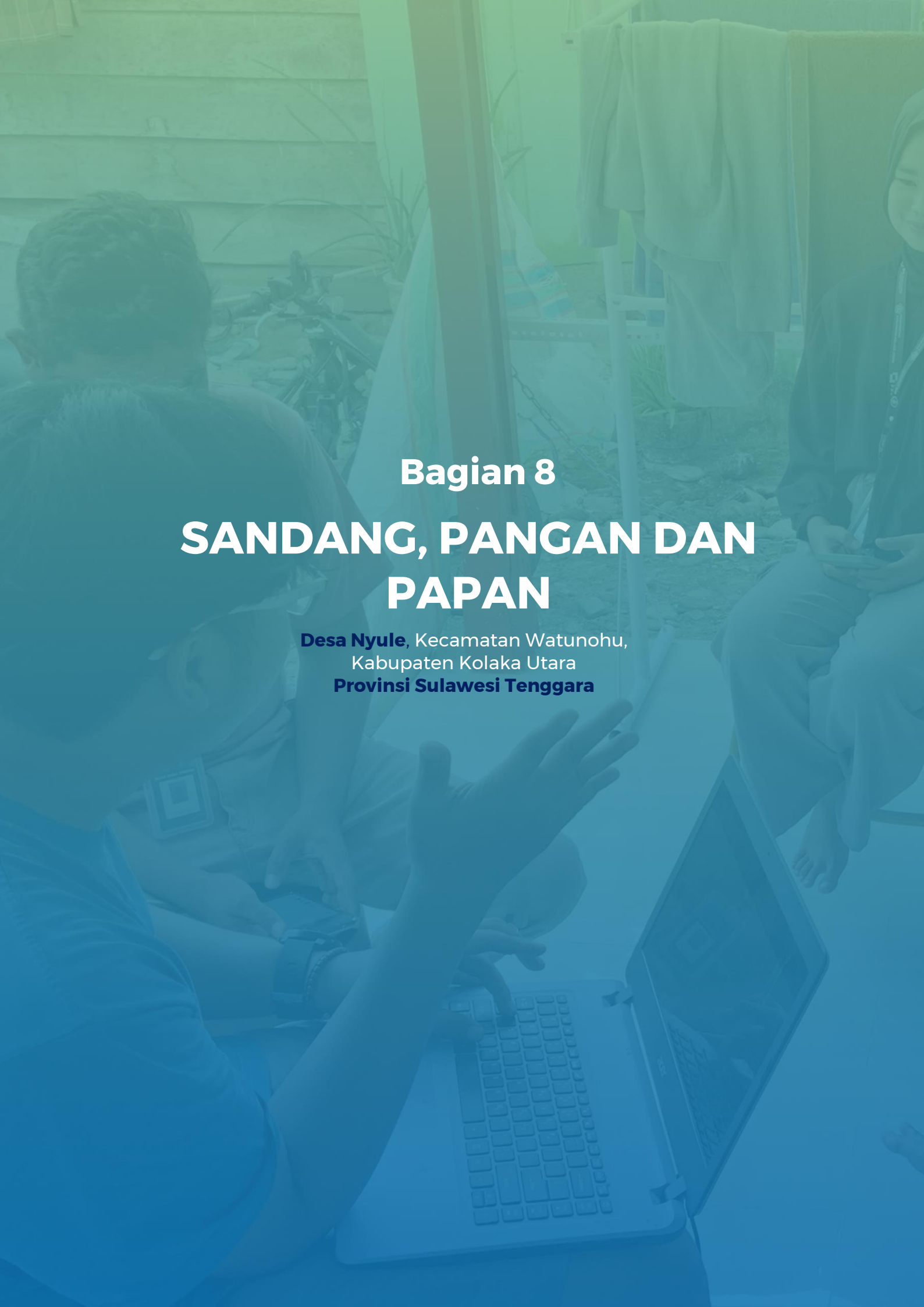
Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Domba (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Kuda (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (kg)
1	0	0	0	0	125	0	0	0	0
2	0	0	0	0	216	0	0	0	0
3	0	0	0	0	154	24	0	0	4000
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>495</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4000</b>



**Gambar 54** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Nyule



**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Nyule



## Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu,  
Kabupaten Kolaka Utara  
**Provinsi Sulawesi Tenggara**

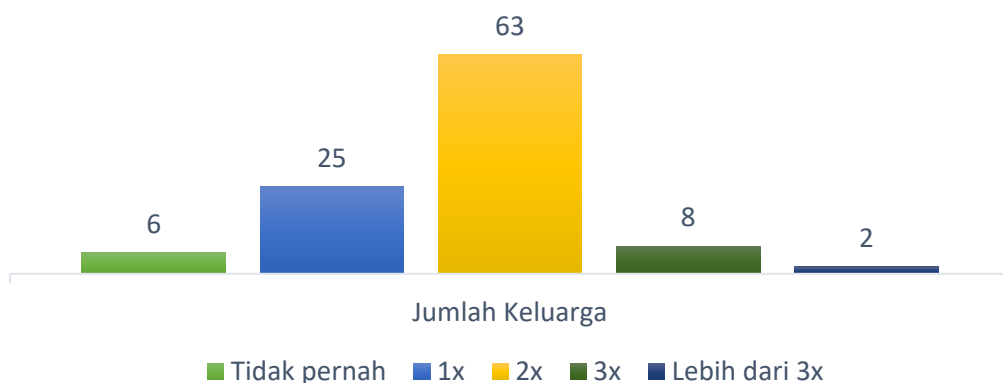
## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Secara umum, mayoritas keluarga di Desa Nyule membeli baju 2 kali dalam setahun. Terdapat 63 keluarga yang membeli baju 2 kali setahun, 25 keluarga yang membeli baju 1 kali setahun, 8 keluarga yang membeli baju 3 kali dalam setahun, 6 keluarga tidak pernah membeli baju dalam setahun, dan 2 keluarga yang membeli baju lebih dari 3 kali setahun.

Dari segi pangan, mayoritas warga/penduduk Desa Nyule menggunakan gas 3 kg sebagai bahan bakar masak dengan jumlah 101 keluarga. Terdapat 1 keluarga yang menggunakan gas lebih dari 3 kg sebagai bahan bakar masak.

Mayoritas warga/penduduk Desa Nyule makan 3 kali sehari dengan jumlah 61 keluarga, 27 keluarga lainnya makan 2 kali sehari, 6 keluarga makan 1 kali sehari. Dan 10 keluarga makan lebih dari 3 kali sehari.

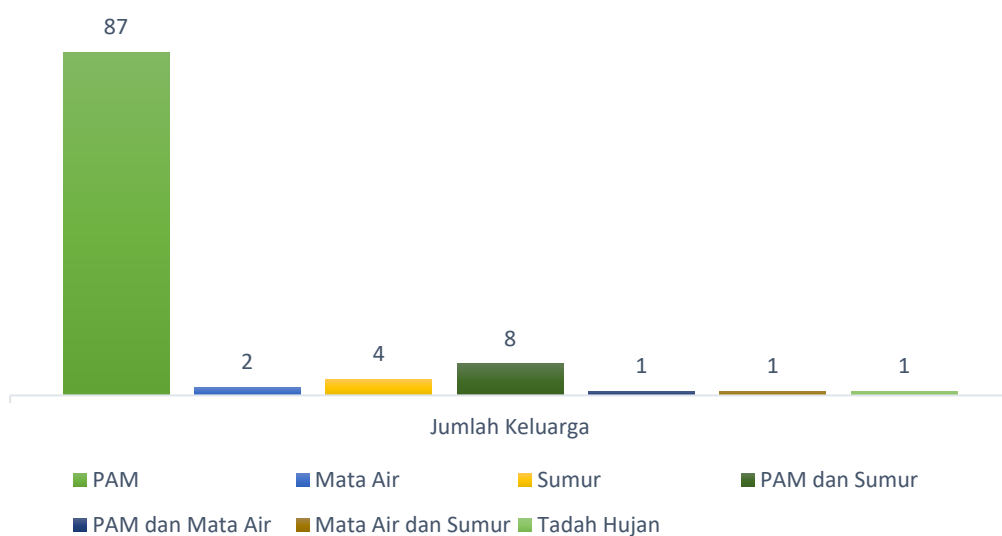
Dalam hal papan, kepemilikan jamban telah dimiliki oleh seluruh keluarga di Desa Nyule. Penggunaan daya PLN terbanyak adalah 900 VA yang digunakan oleh 68 keluarga, diikuti dengan daya 1300 VA sebanyak 17 keluarga, dan daya 450 VA sebanyak 8 keluarga. Selain itu juga ada 10 keluarga tidak pakai PLN, 1 keluarga memakai daya 2200 VA.



**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Nyule

**Tabel 20** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Nyule

Dusun	beli baju pertahun				
	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
1	0	5	12	3	1
2	1	1	27	1	0
3	5	19	24	4	1
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>63</b>	<b>8</b>	<b>2</b>

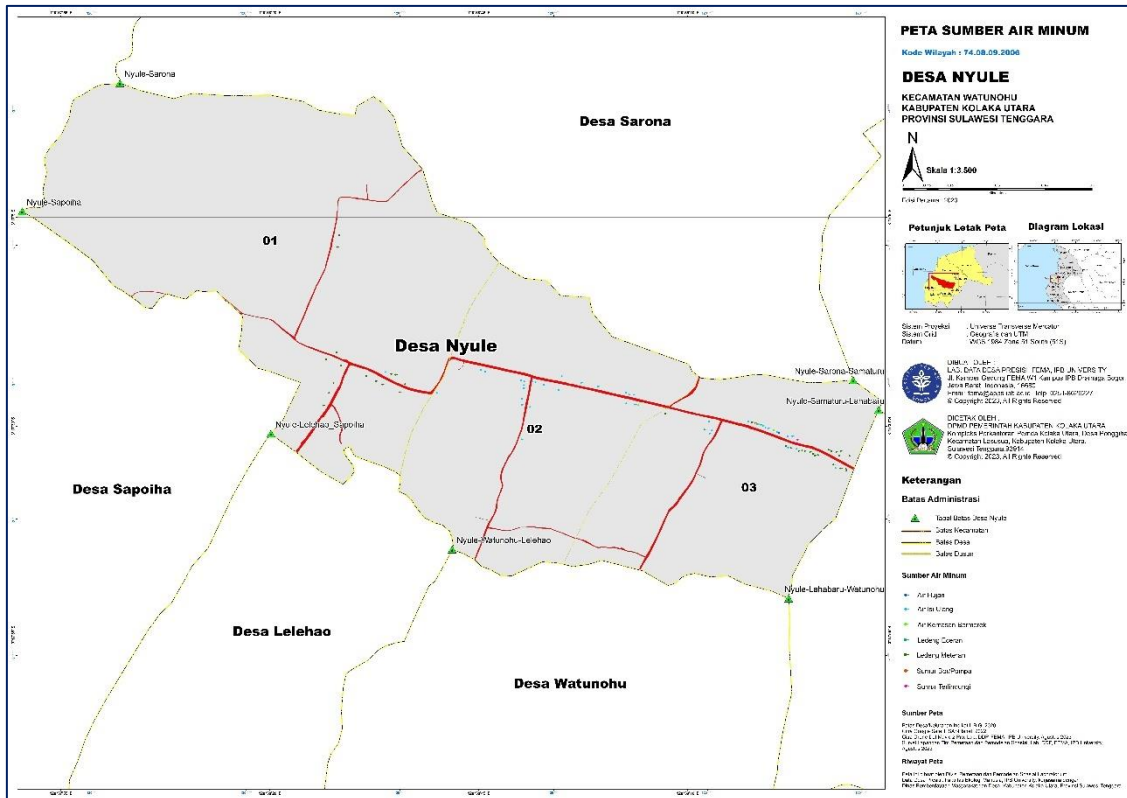


**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Nyule

**Tabel 21** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Nyule

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
1	21	0	0	0	0	0	0
2	19	1	1	8	1	0	0
3	47	1	3	0	0	1	1
<b>TOTAL</b>	<b>87</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>





**Gambar 58** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

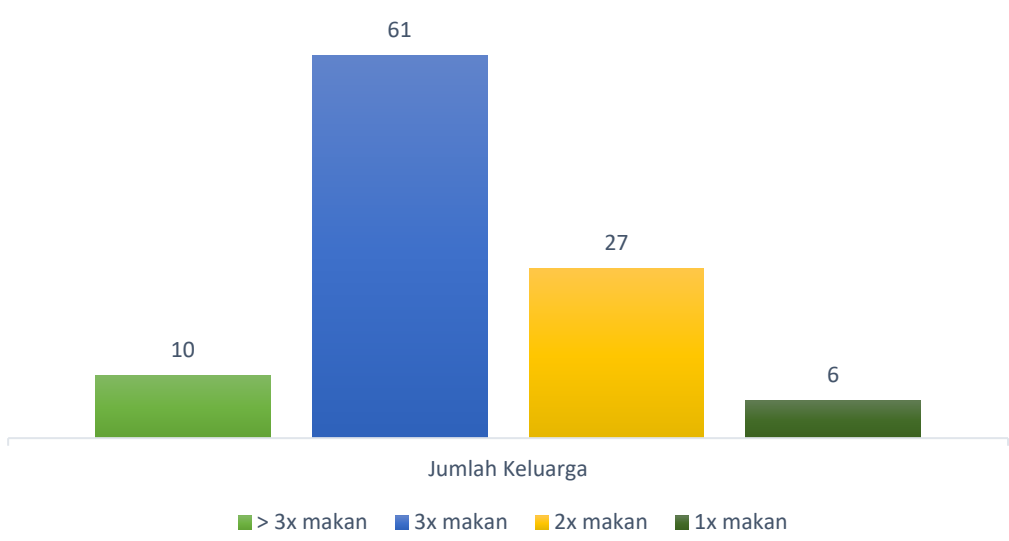
Sumber-sumber air minum di Desa Nyule dibagi menjadi 8 kategori sumber air minum yaitu air hujan, air isi ulang, air kemasan bermerek, ledeng eceran, ledeng meteran, mata air tak terlindungi, mata air terlindungi, sumur bor/pompa, sumur tak terlindungi, dan sumur terlindungi. Gambar 6 menunjukkan persebaran penggunaan sumber air bersih yang ada di Desa Desa. Warga Desa mayoritas menggunakan air isi ulang. kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 26**.

**Tabel 22** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Nyule

Dusun	Sumber Air Minum										Air kemasan bermerek
	Air hujan	Air sungai/danau/waduk	Mata air tak terlindung	Mata air terlindung	Sumur tak terlindung	Sumur terlindung	Sumur Bor/Pompa	Ledeng eceran	Ledeng meteran	Air isi ulang	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	18	2	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	29	1
3	1	0	0	0	0	1	1	1	25	21	3
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>43</b>	<b>52</b>	<b>5</b>

**Tabel 23** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Nyule

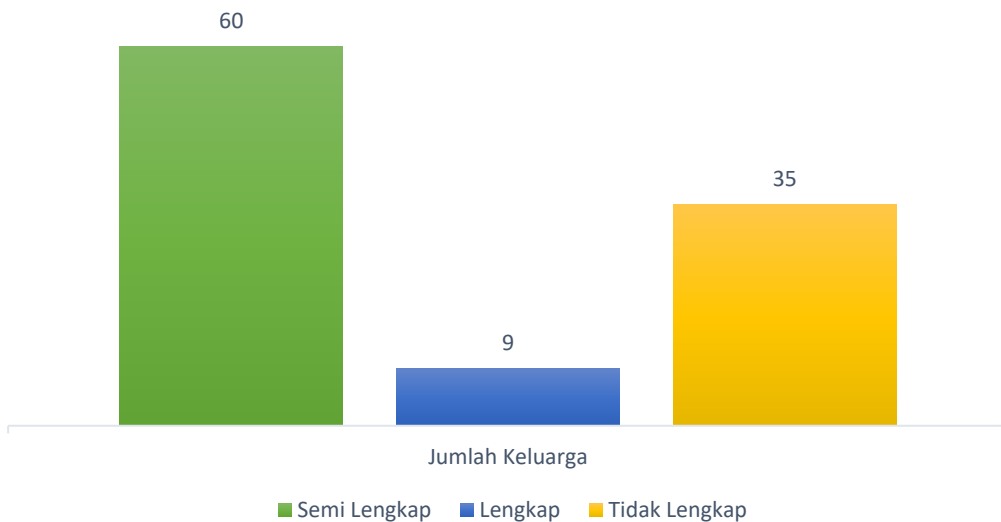
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga									
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	briket	minyak tanah	gas kota/biogas	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg		
1	0	0	0	0	0	0	21	0		
2	0	0	0	0	0	0	30	0		
3	0	0	0	0	0	0	52	1		
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>103</b>	<b>1</b>		



**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Nyule

**Tabel 24** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Nyule

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
1	4	6	11	0
2	1	28	1	0
3	5	27	15	6
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>61</b>	<b>27</b>	<b>6</b>



**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Nyule

**Tabel 25** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Nyule

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	1	2	18
2	28	2	0
3	31	5	17
<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>9</b>	<b>35</b>



**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Nyule

**Tabel 26** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Nyule

Dusun	lokasi belanja kebutuhan pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Toko Online
1	21	0	0	0
2	30	0	0	0
3	50	1	2	0
<b>TOTAL</b>	<b>101</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

**Tabel 27** konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Nyule

Dusun	Beras (liter)	Biskuit (gram)	Jagung (kg)	Kentan g (kg)	Mie (bks)	Roti Tawar (bks)	Singkong (kg)	Suku n (kg)	beras ketan (kg)
1	493	2170	5	0	380	0	0	0	0
2	687	200	8	0	468	16	21	5	0
3	1360	2400	3	0	769	8	9	3	0
<b>TOTAL</b>	<b>2540</b>	<b>4770</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>1617</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>0</b>

**Tabel 28** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Nyule

Dusun	Daging Sapi (kg)	Daging Ayam (kg)	Daging Babi (kg)	Ikan Segar (kg)	Ikan Kering Asin (kg)	Telur Ayam (kg)
1	0	0	0	59	19	30
2	0	57	0	230	62	81
3	0	82	0	577	159	159
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>139</b>	<b>0</b>	<b>866</b>	<b>240</b>	<b>270</b>

**Tabel 29** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Nyule

Dusun	Kacang Hijau (kg)	Kacang Kedelai (kg)	Kacang Merah (kg)	Kacang Mete (kg)	Tahu (bks)	Tempe (bks)
1	1	0	0	0	43	101
2	0	0	2	0	81	115
3	0	5	5	0	219	360
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>343</b>	<b>576</b>

**Tabel 30** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Nyule

Dusun	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (kg)	Oyong (kg)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)
1	54	54	0	45	1	0	6
2	101	129	16	53	0	52	0
3	201	286	22	125	1	81	13

Dusun	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (kg)	Oyong (kg)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)
<b>TOTAL</b>	<b>356</b>	<b>469</b>	<b>38</b>	<b>223</b>	<b>2</b>	<b>133</b>	<b>19</b>

**Tabel 31** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Nyule

Dusun	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
1	15	14	14	48	0	0	0
2	10	19	55	106	4	2	8
3	19	9	54	143	13	16	5
<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>42</b>	<b>123</b>	<b>297</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>13</b>

**Tabel 32** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Nyule

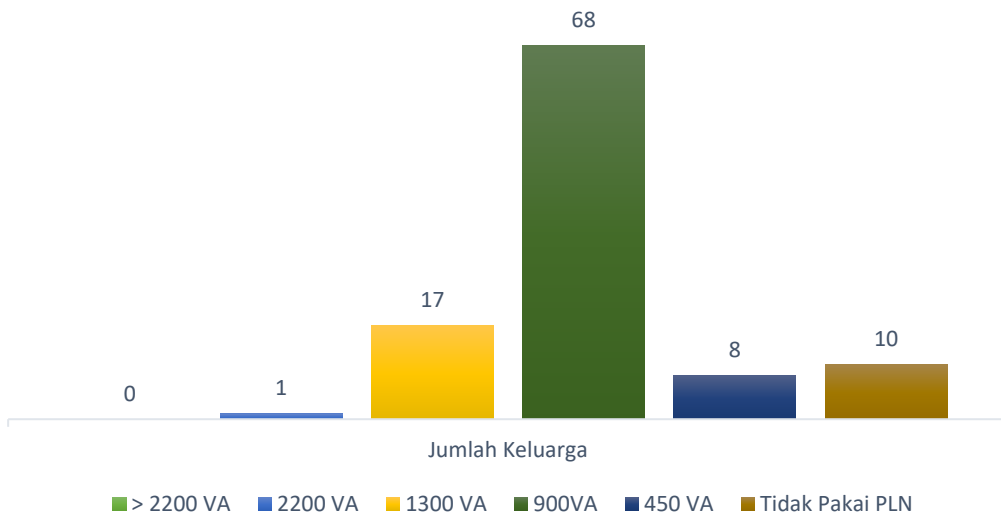
Dusun	Cabai (kg)	Bawang Merah (kg)	Bawang Putih (kg)
1	18	37	21
2	107	97	99
3	115	151	141
<b>TOTAL</b>	<b>240</b>	<b>285</b>	<b>261</b>

**Tabel 33** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Nyule

Dusun	Minyak Goreng (liter)	Gas (kg)	Garam (gram)	Gula (kg)
1	46	120	8050	32
2	125	103	14550	64
3	176	266	17400	160
<b>TOTAL</b>	<b>347</b>	<b>489</b>	<b>40000</b>	<b>256</b>

**Tabel 34** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Nyule

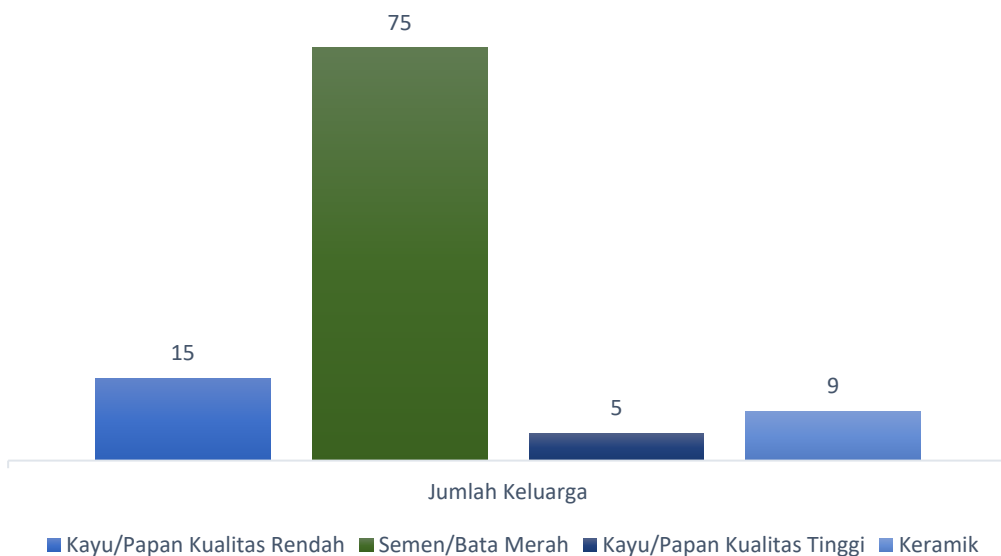
Dusun	Susu (gelas)	Teh (gelas)	Kopi (gelas)	Rokok (bks)
1	129	398	311	353
2	170	283	732	680
3	120	604	1714	1201
<b>TOTAL</b>	<b>419</b>	<b>1285</b>	<b>2757</b>	<b>2234</b>



**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Nyule

**Tabel 35** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Nyule

Dusun	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
1	0	0	1	15	3	2
2	0	1	6	16	1	6
3	0	0	10	37	4	2
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>68</b>	<b>8</b>	<b>10</b>

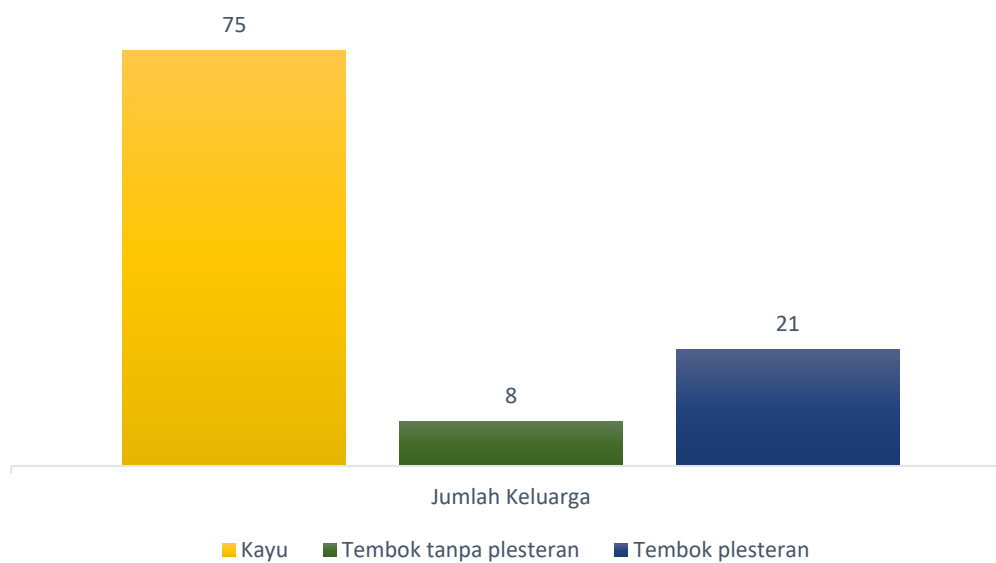


**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Nyule



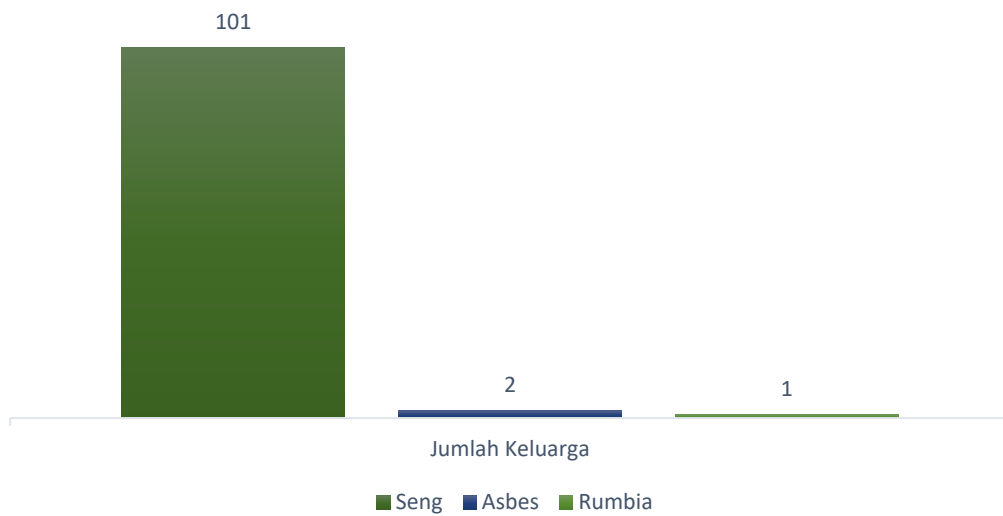
**Tabel 36** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Nyule

Dusun	Tanah	Kayu/Papan Kualitas Rendah	Bambu	Semen/ Bata Merah	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	Ubin/Tegel/Teraso	Parket/ Vinil/Permadani	Keramik	Marmer/ Granit
1	0	5	0	16	0	0	0	0	0
2	0	2	0	23	2	0	0	3	0
3	0	8	0	36	3	0	0	6	0
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>75</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>

**Gambar 64** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Nyule

**Tabel 37** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Nyule

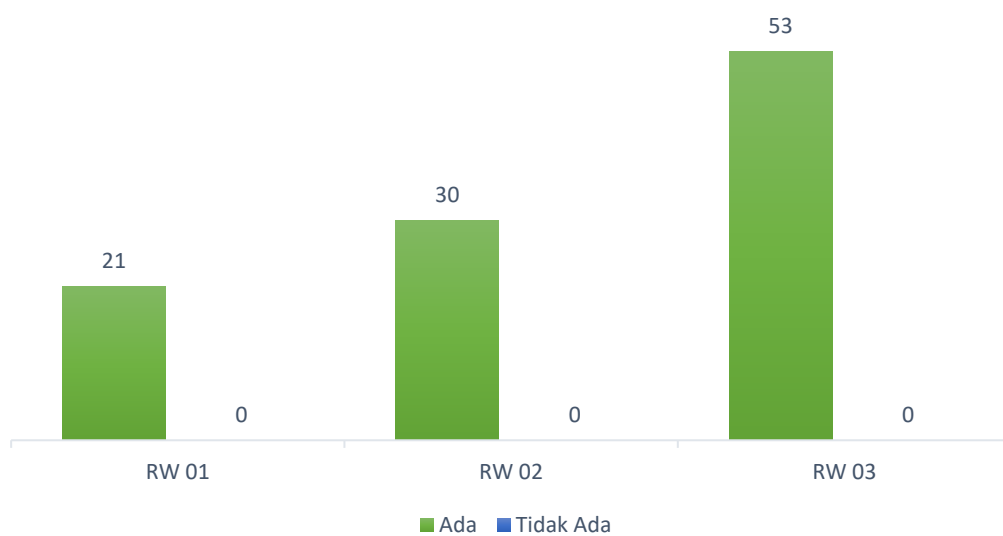
Dusun	Bilik	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
1	0	0	17	1	3
2	0	0	19	1	10
3	0	0	39	6	8
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>75</b>	<b>8</b>	<b>21</b>

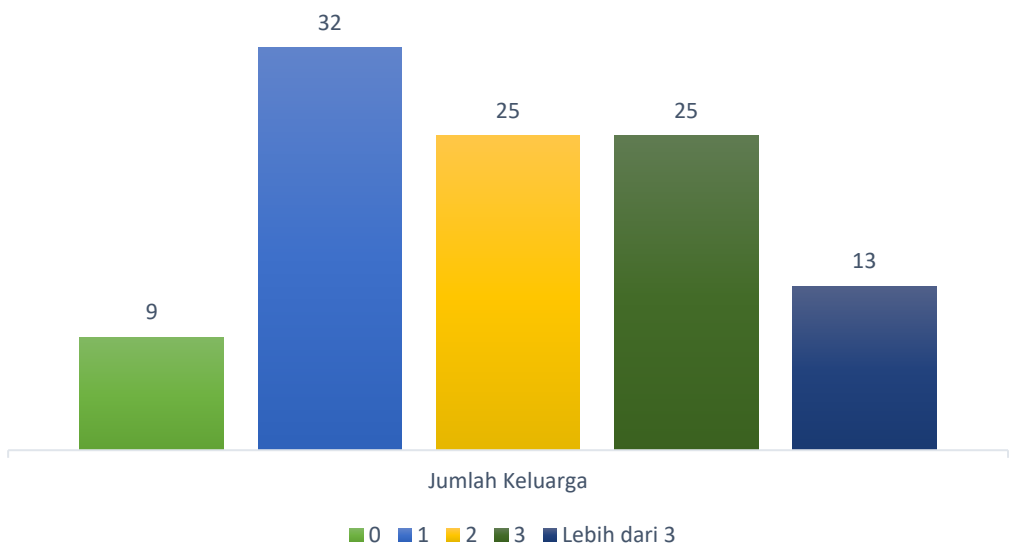


**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Nyule

**Tabel 38** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Nyule

Dusun	Jera mi/Ijuk/D aun	Bam bu	Sirap	Seng	Asbes	Gent eng tanah liat	Gent eng metal	Gent eng keramik	Beton / gente ng beton	Rum bia	Lainn ya
1	0	0	0	21	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	29	0	0	0	0	0	1	0
3	0	0	0	51	2	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>101</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>

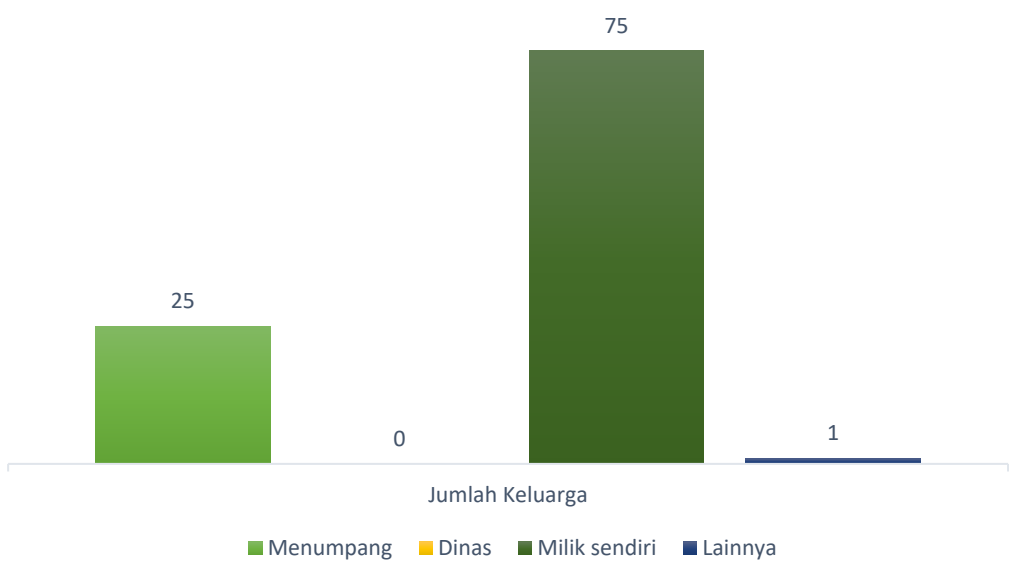
**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Nyule



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Nyule

**Tabel 39** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Nyule

Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
1	1	6	7	5	2
2	0	11	9	7	3
3	8	15	9	13	8
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>32</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>13</b>



**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Nyule

**Tabel 40** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Nyule

Dusun	Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali				
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	Lainnya
1	4	0	0	16	1
2	10	0	0	20	0
3	11	3	0	39	0
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>75</b>	<b>1</b>



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



A photograph of a person sitting on the floor using a laptop. Two other people are looking at the laptop screen. The scene is outdoors, possibly in a community center or a simple building. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

## Bagian 9 **DATA SOSIAL**

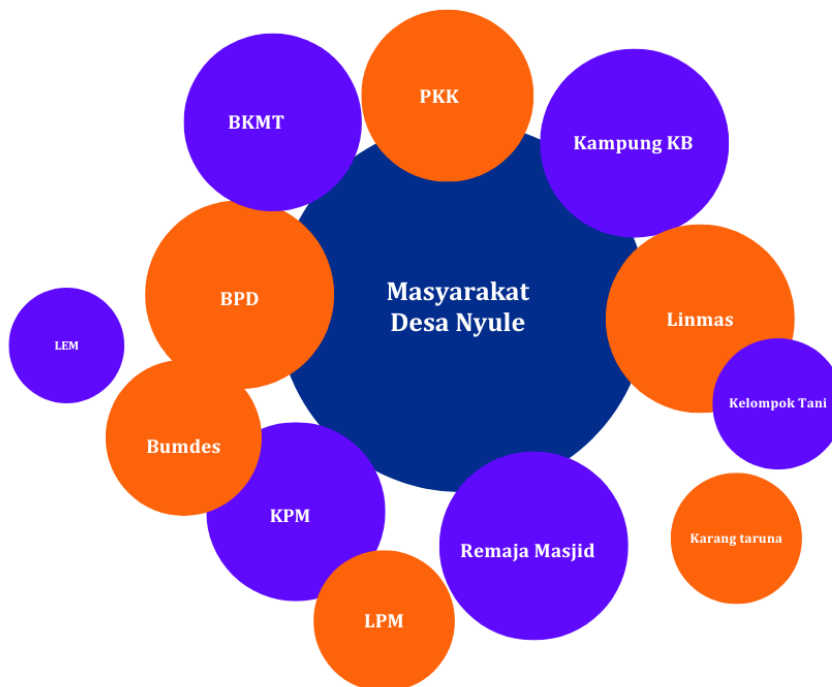
**Desa Nyule**, Kecamatan Watunohu,  
Kabupaten Kolaka Utara  
**Provinsi Sulawesi Tenggara**



# DATA SOSIAL

## 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Desa. Hubungan kelembagaan menjadi bagian penting dari dinamika dan kemajuan kehidupan masyarakat Desa Nyule yang saling berkaitan satu dengan lain. Namun demikian, masing-masing lembaga tersebut memiliki pengaruh dan kedekatan yang beragam (lihat **Gambar 73**). Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Nyule, maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Nyule.



Berdasarkan hasil Fokus Grup Diskusi (FGD) yang telah dilakukan, terdapat 13 lembaga lokal yang ada di Desa Nyule. 12 lembaga tersebut terdiri dari pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Tani, Karang Taruna, Perlindungan Masyarakat (Linmas), Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM), Kampung KB, Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPM), dan Pengurus Masjid/Remaja Masjid.

Pemerintah desa memiliki pengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat yang memiliki kewenangan dalam menjalankan sistem

pemerintahan. Pada saat yang bersamaan, pemerintah desa memiliki otoritas sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat di tingkat desa, fungsi administrasi, dan bertanggungjawab dalam mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar sekaligus menjadi garda paling depan dalam menjaga kerukunan antar masyarakat.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki pengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat desa. Meski secara tupoksi BPD berperan dalam mengawasi kinerja pemerintah desa, namun di masyarakat Desa Nyule juga memiliki pengaruh dan kedekatan yang tinggi. Sedangkan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) tidak begitu berpengaruh dan dekat dengan masyarakat disebabkan keberadaannya belum mampu memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat namun tidak begitu dekat dengan masyarakat yang disebabkan keberadaan BUMDes hanya dijangkau oleh beberapa warga saja dan belum secara optimal memberikan manfaat bagi seluruh warga desa. Sementara itu, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), memiliki pengaruh besar dan cukup dekat dengan masyarakat yang menghimpun masyarakat melalui kegiatan keagamaan, gotong royong, penyuluhan, dan lain-lain.

Kelompok Tani di Desa Nyule memiliki pengaruh cukup besar dan dekat dengan masyarakat. Hal itu disebabkan tidak seluruh penduduk Desa Nyule yang berprofesi sebagai petani tergabung ke dalam Kelompok Tani.

Karang Taruna cukup berpengaruh dan cukup dekat dengan masyarakat disebabkan banyak pemuda yang sibuk bersekolah dan bekerja, sehingga dianggap tidak cukup signifikan. Dengan kata lain, belum memberikan manfaat yang optimal dari keberadaannya. Selain itu,

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) memiliki pengaruh besar dan kedekatan yang besardengan masyarakat. Hal ini disebabkan BKMT merupakan kelompok yang mengurus kegiatan keagamaan, sehingga wilayah kerjanya dapat menjangkau masyarakat desa yang mayoritas menganut agama islam.

Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh yang cukup besar dan kedekatan yang cukup besar dengan masyarakat. Hal ini disebabkan KPM merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga dapat memberikan manfaat pada masyarakat.

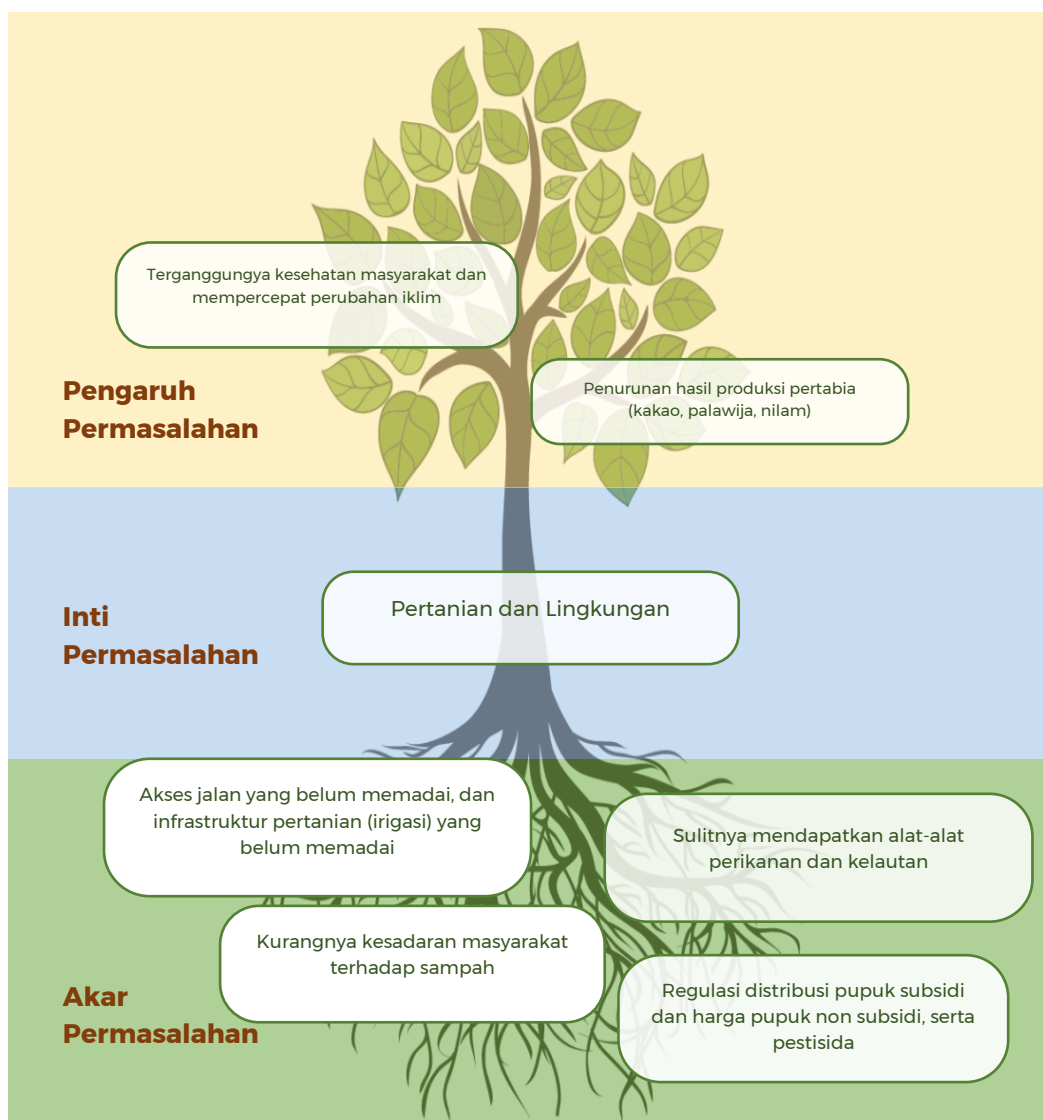
Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) memiliki pengaruh dan kedekatan yang tidak begitu bedar dikarenakan lembaga yang saat ini sedang tidak aktif sehingga belum bisa memberikan manfaat secara optimal.

Perlindungan Masyarakat (Linmas) memiliki pengaruh dan kedekatan yang besar terhadap masyarakat. Linmas merupakan lembaga yang memiliki tugas melaksanakan perlindungan masyarakat, membantu aparat pemerintahan dalam pemeliharaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat, serta membantu kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa. Sehingga Linmas sering berinteraksi langsung dengan masyarakat dan dapat memberikan manfaat.

Pengurus Masjid/Remaja Masjid memiliki pengaruh besar namun tidak dekat dengan masyarakat karena tugas lembaga ini mengelola dan memelihara masjid baik dari kebersihan, maupun keamanan.

## **9.2 Pohon Masalah**

Berdasarkan Hasil Focus Group Discussion (FGD), dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terdapat di Desa Nyule. Sebagian besar masalah yang ada berkaitan dengan sumber pencaharian masyarakat. Susunan Pohon masalah dapat dilihat pada Gambar 75.



**Gambar 75** Pohon masalah 2 Desa Nyule

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, dapat disimpulkan 7 masalah sebagai masalah pokok pada masyarakat Desa Nyule: (1) Kesadaran masyarakat terhadap pembuangan sampah, (2) Penurunan hasil komoditi pertanian, (3) Infrastruktur pertanian yang belum memadai, (4) Sulitnya memperoleh pupuk subsidi, (5) Akses jalan yang belum memadai, (6) sulitnya mendapatkan alat-alat perikanan, (7) Akses jalan pantai yang belum memadai.

Kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang masih menggunakan metode pembakaran dan kubur untuk pembuangan sampah, hal tersebut dapat menyebabkan

kerusakan tanah dan udara. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi dan pendampingan masyarakat terkait penanganan sampah yang baik agar tidak menimbulkan dampak berkelanjutan di masa mendatang.

Sulitnya pupuk subsidi dan kebutuhan pertanian lainnya seperti pestisida menjadi permasalahan utama bagi para petani kakao. Kakao merupakan komoditas tanaman yang paling banyak ditanam oleh masyarakat Desa Nyule, namun dengan penyebaran hama yang infasif dan sulitnya mendapatkannya pestisida, menyebabkan penurunan hasil atau produktivitas tanaman kakao. Kebutuhan petani terhadap pupuk dan pestisida perlu dijadikan landasan untuk mengkaji ulang bantuan yang ada. Faktor lain yang menyebabkan penurunan produktivitas tanaman adalah Infrastruktur irigasi dan drainase yang kurang memadai, hal ini merupakan komponen penting bagi tanaman untuk tumbuh karena kebutuhan air tanaman di Desa Nyule mengandalkan irigasi.

Desa Nyule merupakan desa yang berada di pesisir pantai sehingga terdapat penduduk yang berprofesi sebagai nelayan, kebutuhan alat-alat budidaya maupun peralatan tangkap masih sulit didapatkan karena sulitnya akses yang tersedia, selain itu akses menuju pantai dari pemukiman masih kurang memadai menyebabkan masyarakat kesulitan untuk melakukan kegiatan di daerah pantai. Padahal, daerah tambak di Desa Nyule memiliki potensi sebagai mata pencaharian yang besar.

### 9.3 Kalender Musim

Komoditas tanaman yang ditanam di Desa Nyule merupakan tanaman semusim yang terdiri dari tanaman jagung (*Zea mays L.*), nilam (*Pogostemon cablin Benth*), Pisang (*Musa sp*), kedelai (*Glycine max*). tanaman perkebunan yang diusahakan yaitu kakao (*Theobroma cacao*), dan kelapa (*Cocos nucifera*). Tanaman semusim dan perkebunan tersebut menjadi komoditas unggulan warga desa sebagai sumber mata pencaharian dan pemenuhan hidupnya.

Tanaman Kakao merupakan komoditas tanaman perkebunan yang paling banyak ditanam oleh penduduk Nyule. Musim tanam Kakao biasanya dilakukan pada bulan November-Februari untuk peremajaan tanaman. Kakao dapat dipanen sebanyak 4 kali dalam setahun pada bulan Mei, Juni, Juli, dan Agustus. Sedangkan tanaman kelapa tidak dilakukan penanaman karena masyarakat Nyule mengandalkan tanaman yang sudah tumbuh. Kelapa dipanen setiap tiga bulan sekali pada bulan April, Juli, dan Oktober. Hasil kelapa yang dipanen selanjutnya dijemur untuk dijual sebagai kopra (kelapa kering).

Tanaman Pisang ditanam dengan cara memindahkan tunas dari batang utama. Tanaman pisang dapat dipanen sebanyak tiga kali selama setahun setiap 3 bulan setelah tanam. Jagung yang merupakan tanaman karbohidrat biji ditanam tiga kali pada bulan Januari, Mei, dan September. Umur panen jagung adalah 3-4 bulan setelah tanam. Sedangkan palawija yang merupakan tanaman selingan, ditanam berdampingan dengan komoditas tanaman lain, dan ditanam sepanjang tahun, karena penanaman yang berlangsung secara terus-menerus, palawija menjadi komoditas yang dapat dipanen setiap bulan.

Pada sektor perikanan, terdapat dua komoditas yang dibudidayakan oleh nelayan tambak di Desa Nyule, yaitu udang dan ikan bandeng. Udang ditanam atau disebar benihnya setiap 4 bulan dan dapat dipanen 3 bulan setelahnya. Sedangkan ikan bandeng dilakukan tebar benih setiap dua kali setahun pada bulan Januari dan Juni, panen udang bisa dilakukan setelah 4 bulan.

Pada aspek pendidikan, pengeluaran rumah tangga untuk jenjang SD/Sederajat, SMP/Sederajat, dan biasanya pada bulan Juni dan Desember, untuk jenjang SMA/Sederajat dilakukan pada bulan Juli. Sedangkan Perguruan Tinggi biasanya pada bulan Januari dan Juli dengan jumlah rata-rata pengeluaran per rumah tangga cukup beragam. Untuk pengeluaran tingkat SD/Sederajat, SMP/Sederajat, dan SMA/Sederajat tidak ada atau gratis untuk biaya sumbangan pembinaan sekolah, sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan sekolah berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 untuk jenjang SD/ sederajat, Rp. 700.000 – Rp. 1.500.000 untuk jenjang SMP/ sederajat, dan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 untuk jenjang SMA/ sederajat. Sementara pengeluaran untuk tingkat pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yaitu sebesar Rp. 6.000.000 - 10.000.000,-.

**Tabel 41** Kalender musim Desa Nyule

Aspek	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Perkiraan
<b>KOMODITAS</b>													
<b>Pertanian</b>													
<b>Kakao</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Tanam	Tanam	Tanam	4x panen setahun
<b>Nilam</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Tanam	Tanam	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	2 x panen setahun
<b>Kelapa</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	3 x panen setahun
<b>Jagung</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Tanam	Tanam	Panen	Panen	3 x panen setahun
<b>Palawija</b>	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	Tanam+ Panen	12 x panen setahun
<b>Kedelai</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Tanam	Tanam	Panen	Panen	3 x panen setahun
<b>Pisang</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Panen	3 x panen setahun
<b>Nelayan</b>													
<b>Udang</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Tanam	Tanam	Panen	Panen	3 x panen setahun
<b>Ikan</b>	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Tanam	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Panen	Panen	2 x panen setahun
<b>PENGELUARAN</b>													
<b>Pendidikan</b>													
<b>SD/Sederajat</b>						Rp							Rp. 500.000 - 1.000.000
<b>SMP/Sederajat</b>						Rp							Rp. 700.000 - 1.500.000
<b>SMA/Sederajat</b>						Rp							Rp. 1.500.000 - 2.000.000
<b>Perguruan Tinggi</b>	Rp					Rp							Rp. 6.000.000 - 10.000.000
<b>Kebudayaan dan Keagamaan</b>													
<b>17 Agustus</b>													Rp. 10.000.000 per Desa
<b>Isra Mi'raj</b>													Rp. 300.000 per orang
<b>1 Muharram</b>													Rp. 300.000 per orang

## 9.4 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi dan menemukan struktur sosial secara hirarkis/bertingkat, dan ciri-ciri/deskriptif setiap golongan/kelompok sosial dalam stratifikasi sosial yang ada di desa. Selain itu, instrumen ini digunakan untuk menemukan realitas sosial masyarakat desa yang mengalami social climbing dan social sinking. Social climbing merupakan perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial yang lebih rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi, sedangkan social sinking adalah perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial tertentu ke kelas sosial lain yang lebih rendah. Adapun hasil FGD kualitatif di Desa Nyule terkait stratifikasi sosial dan mobilitas sosial dapat dilihat pada **Tabel** di bawah

**Tabel 42** Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Nyule

Tingkat	Karakteristik Stratifikasi Sosial			
	Pekerjaan	Aset	Relasi ekonomi	Pendapatan
<b>Atas</b>	-Pengusaha - PNS/ASN (Gol IV)	-Mobil -Tanah lebih dari 3 Ha -Ruko/Kios/Rumah Kos -Emas lebih dari 20 gram -Motor lebih dari 2 -Rumah -Tabungan lebih dari 30 juta - Handphone lbih dari 2	-Bank -Investor -Pemda	Rp. 5.000.000 - 10.000.000
<b>Menengah</b>	-PNS/ASN (Gol II-III) -Karyawan swasta -Pengusaha -Petani (Pemiliki lahan) -Petani Tambak	-Motor -Rumah -Tanah minimal 1 Ha -Emas kurang dari 5 gram -Tabungan 5 - 10 juta -Handphone	-Bank -Koperasi -Pemda	Rp. 1.000.000 - 5.000.000
<b>Bawah</b>	-Pekerja serabutan -Buruh tani -Petani (garap) -Nelayan	-Rumah -Tanah kurang dari 1 Ha -Tabungan tidak ada	-Koperasi	Kurang dari Rp. 500.000
<b>Terbawah</b>	-Tidak punya pekerjaan	-Rumah menumpang/ sewa -Tidak punya rumah dan tabungan	-Koperaso	Pengeluaran tidak menentu Sekitar Rp.300.000

**Tabel 49** menunjukkan stratifikasi sosial Desa Nyule yang terbagi menjadi empat lapisan secara umum yaitu lapisan atas, lapisan menengah, lapisan bawah, dan lapisan paling bawah. Penentuan lapisan ini dilakukan dengan mengaitkan karakteristik profesi, kepemilikan aset, relasi ekonomi, dan pendapatan, masyarakat yang ada di Desa. Lapisan atas berasal dari profesi pengusaha (makro), dan ASN dengan melihat kepemilikan usaha, jabatan, dan



tabungan, dan tenaga kerja, serta pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan.

Selanjutnya, lapisan menengah berasal dari profesi pengusaha (mikro), aparatur sipil negara (ASN), karyawan swasta/negeri, petani dan nelayan, dengan melihat kepemilikan usaha, pangkat/eselon, aset, tabungan, luas lahan bagi petani, aset yang dimiliki, serta pendapatan dalam satu bulan. Sementara lapisan bawah berasal dari profesi pekerja serabutan, buruh harian, buruh tani, dan petani garap, dan nelayan dengan melihat kepemilikan luas lahan milik, aset, tabunga, serta pendapatan dalam satu bulan. Sedangkan lapisan paling bawah tidak bekerja, dengan melihat kepemilikan aset, serta pendapatan dalam satu bulan.

## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Nyule, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Nyule secara luasan mencapai 274.004 hektar, yang terdiri dari 3 Dusun. Dusun 1 merupakan Dusun yang memiliki area paling luas dan penggunaan lahan paling banyak digunakan sebagai area Kebun Campur dan tambak.
- Jumlah keluarga di Desa Nyule adalah 104 keluarga. Dari 104 keluarga yang tinggal terdapat 353 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 184 jiwa dan perempuan sebanyak 169 jiwa. Piramida penduduk Desa Nyule menggambarkan bahwa terdapat 240 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 121 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 64 tahun.
- Penduduk Desa Nyule mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif lebih sedikit.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Nyule terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Nyule sebanyak 353 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 131 jiwa (37,11 persen) tidak memiliki Ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat sebanyak 94 (26,63 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 44 jiwa (12,46 persen), memiliki ijazah di tingkat SMA/Sederajat sebanyak 73 (20,68 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 7 jiwa (1,98 persen), Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 4 jiwa (1,13 persen), dan ijazah S1/S2/S3 tidak ada
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 103 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 225 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sementara itu, 19 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, dan 7 jiwa sebagai PUIK Negara, sedangkan tidak ada yang ikut serta sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Nyule terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Nyule yakni sebanyak 104 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok pengajian masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan

organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Nyule sebanyak 25 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Nyule dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 95 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah dan 2 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Nyule terbentuk di tahun 2006 diketahui bagaimana Desa Nyule mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Adapun beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh penduduk Desa Nyule adalah akses infrastruktur, ketidakpastian pendapatan petani. Terlebih, aktivitas pertanian merupakan pekerjaan yang dominan di Desa Nyule.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. *The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi*. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. *The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. *Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection*. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*



# MONOGRAFI DESA Nyule

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara  
Provinsi Sulawesi Tenggara  
2023